

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADRASAH
ALİYAH MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
FAUZI RIJAL
NPM.1411030081
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439H/2017M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADRASAH
ALIYAH MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh
FAUZI RIJAL
NPM.1411030081
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd
Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439H/2017M**

ABSTRAK

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA MUHAMMADIYAH SUKRAME BANDAR LAMPUNG

Disusun Oleh

**FAUZI RIJAL
1411030081**

Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat di tentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan dan staf yang ada di madrasah. Peran kepala madrasah sebagai supervisor merupakan salah satu komponen komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, dan kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor yang amat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Dalam analisi data digunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisi data yang menekankan pada makna, penalaran, defisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta menggambarkan apa adanya mengenai objek yang di teliti.

Berdasarkan hasil analisa data dalam pembahasan skripsi ini dapat di ketahui bahwa Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya, berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang di perlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar, mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku, membina kerjasama yang harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya, berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, membina hubunga kerja sama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Kata Kunci, Supervisi, Kepala Madrasah, dan Kompetensi Profesional Guru



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU DI MA MUHAMMADIYAH
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**


Nama Mahasiswa : FAUZI RIJAL
NPM : 1411030081
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

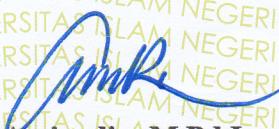
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.19560810 198703 1 001


Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP.19681205 199403 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Drs. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 19690305 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **FAUZI RIJAL, NPM: 1411030081**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jum'at, 27 April 2018, Pukul: 10.00-11.30 WIB, Tempat: Ruang Sidang MPI.**

TIM DEWAN PENGUJI MUNAQASYAH

- Ketua** : Drs. H. Amiruddin, M.Pd. I 
- Sekretaris** : Sri Purwati Nasution, M. Pd 
- Penguji Utama** : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd 
- Penguji Pendamping I** : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd 
- Penguji Pendamping II** : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I 

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya : “Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS. As-Shaff :3).¹



¹Departemen agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Jakarta :Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 71.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan goresan tinta yang bermakna ini untuk Allah SWT atas ridho dan segala nikmat dan karunianya sehingga kemudahan dan kelancaran menuntunku dalam perjalanan menimba ilmu dan kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ibu Ida Royani dan Ayah Suhairi yang tiada hentinya mencurahkan kasih sayangnya yang tulus untukku, mengajarkanku tentang nilai-nilai kehidupan, yang selalu bekerja keras, tak kenal letih dan bersabar dan selalu menyebutkan namaku dalam setiap lantunan doa'nya.
2. adikku tersayang “Rendy Wandra dan Silvia Rosyida” yang selalu memberikan semangat dan selalu menjaga kedua orang tua dirumah.
3. Almamater kampus hijau UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Fauzi Rijal dilahirkan di Kota Bumi Lampung Utara, pada tanggal 14 Agustus 1996. Penulis adalah anak Pertama dari tiga saudara, putra dari Ibu Ida Royani dan Bapak Suhairi.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. TK Assy'ah, Pasar Ulu Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat selesai pada tahun 2002.
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Menyancang Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat dan selesai pada tahun 2008.
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat selesai pada tahun 2011.
4. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat selesai pada tahun 2014.

Kemudian Pada tahun 2014 penulis melanjutkan keperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, dimana penulis mengonsentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam .

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Muahammadiyah Sukarame Bandar Lampung” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Saya rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.

2. Drs. H. Amiruddin, M.Pd. I , selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd dan Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
4. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Kepada pembina dan seluruh pengurus, demisioner dan Kader PERMA KARAWA
7. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2014 khususnya kelas A yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat dekatku Udo Yanca, Modon, Wahyu, Ngah Meta, Liska yang selalu memotivasiku dan berbagi keceriaan baik susah maupun senang dan tak lupa Mbak Sila yang Selalau membimbing dan memotivasi dalam pembuatan Skripsi dari awal hingga akhir.

9. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada Bapak, Ibu, Teman dan Saudara semuanya dengan amal ibadah masing-masing. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, guna melengkapi tulisan ini.

Bandar Lampung, 2018

Penulis

Fauzi Rijal
NPM. 1411030081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PESEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kepala Madrasah Sebagai supervisor	18
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	18
2. Pengertian Suprvisor	20
3. Pelaksanaan Supervisor.....	21
4. Tujuan Supervisor	22
B. Kompetensi Profesional Guru	23
1. Pengertian Kompetensi	23

2. Kompetensi Profesional.....	25
C. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Data dan Sumber Data Penelitian	46
1. Data Primer	47
2. Data Sekunder	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi.....	48
2. Interview (wawancara).....	49
3. Dokumentasi.....	51
D. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Muhamaddiyah Sukarame	54
2. Visi dan Misi MA Muhamaddiyah Sukarame.....	55
3. Tujuan MA Muhamaddiyah Sukarame	57
4. Struktur MA Muhamaddiyah Sukarame.....	58
5. Keadaan Tenaga Pendidik di MA Muhamaddiyah Sukarame	59
6. Keadaan Peserta Didik di MA Muhamaddiyah Sukarame.....	61
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Muhamaddiyah Sukarame ..	62
B. Pembahasan dan analisis data	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 82
B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Peran yang di Lakukan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Ma Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	11
Tabel 2	Data kompetensi Profesional Guru.....	14
Tabel 3	Data Guru MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun 2017/2018.....	64
Tabel 4	Keadaan Peserta Didik MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.....	66
Tabel 5	Daftar Sarana Prasarana MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung T.A 2017/2018	67
Tabel 6	Hasil Observasi Guru Senior MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	83
Tabel 7	Hasil Observasi Guru Senior MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.....	63
----------	---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan di jelaskan pengertian judul skripsi **“PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG”**.

Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut adalah :

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Peran adalah “ usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan”.¹

kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi intraksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”² Kepala Madrasah adalah seorang yang diangkat khusus untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah.³

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 201.

²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2005), h. 83.

³M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung : PT Remja Rosdakarya, 1990) h. 201.

Supervisor berasal dari bahasa *Inggris* *Supervision* yang berarti pengawas atau kepengawasan. Dalam arti *morfologis*, Super = atas, lebih dan Visi = lihat/penglihatan pandangan pendidikan, pengalaman, kedudukan, pangkat, jabatan, dan sebagainya.⁴

Jadi pengertian diatas dapat disimpul bahwa Pran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor yaitu sebagai pembimbing profesional bagi guru. Bimbingan profesional yang dimaksud adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid.⁵

2. Kompetensi Profesional Guru

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan.⁶ Jadi dari pengertian diatas maka yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah kemampuan atau kecakapan guru dalam menjalankan profesi keguruannya, artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.

⁴Maryono, *Dasar-dasar dan teknis menjadi supervisor pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz media 2011), h 7

⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Alfabeta 2011), h.313

⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h.229

Jadi kompetensi professional guru adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

3. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Yaitu suatu lembaga pendidikan menengah yang berada di bawah naungan Departemen Agama Bandar Lampung merupakan tempat penulis mengadakan penelitian atau objek penelitian yang beralamat di Jl. Pulau Sangiang No.1, Sukarame Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini yaitu suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih dalam mengenai “ Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatar belakangi penulis membahas skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Menjadi pemimpin ataupun supervisor adalah tanggung jawab besar bagi seorang kepala madrasah, sebagai kepala suatu madrasah akan selalu menemukan berbagai problematika yang berkenaan pelaksanaan tugas-tugas guru khususnya dalam hal proses belajar mengajar. Dalam rangka

mencari solusi atas berbagai persoalan tersebut, kepala madrasah perlu menjalankan kewajibannya sebagai pimpinan untuk memotivasi meningkatkan kompetensi seorang guru.

2. Kepala Madrasah pada MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung telah melakukan berbagai hal dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, namun upaya tersebut belum sepenuhnya memiliki imbas positif terhadap kompetensi guru. Keadaan inilah yang menarik untuk di kaji penulis dalam skripsi ini sebagai faktor yang mempengaruhi kondisi ataupun keadaan diatas.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menuju pendewasaan.⁷ Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu di upayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal, melalui dari pendidikan dasar samapai pendidikan tinggi.⁸

⁷Sumardi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 293

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4

Menelusuri pendidikan nasional yang kurang bermutu, sukar kita menentukan penyebab yang pasti, karena akan seperti mengurai benang yang kusut. Sehingga pastinya penelusuran akan sampai pada jantung kegiatan di sekolah. Yang harus diperhatikan yaitu, penyelenggara belajar mengajar yang ditangani guru, sebab disinilah dapur kegiatan belajar berada.

Usaha apapun yang dilakukan pemerintah mengawasi jalannya pendidikan untuk mendongkrak mutu bila tidak dilanjutkan oleh pembinaan gurunya, tidak akan berdampak nyata pada pelayanan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tidak mungkin dipisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran.

Kajian yang dilakukan oleh Depdiknas, Bappenas, dan Bank Dunia mengemukakan bahwa guru merupakan kunci penting dalam keberhasilan perbaikan mutu pendidikan, dikemukakan; guru merupakan titik sentral dalam usaha merepormasi pendidikan, dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Apapun namanya, apakah itu pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode pengajaran, peningkatan pelayanan belajar, penyediaan buku teks, hanya akan berarti apabila melibatkan guru.

Era globalisasi pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengikuti perubahan dan perkembangan zaman, sehingga sangat perlu diadakan perbaikan dan pengembangan. Pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu diadakan perbaikan dan pengembangan. Pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas

perlu ditekankan karna hal tersebut sebagai indikator yang menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan generasi masa depan.

Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat di tentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang ada di madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu kompeten pendidikan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga pendidik dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁹

Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan madrasah harus mempunyai kemampuan administrasi dan memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Kepala madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan profesional tenaga pendidikan. Serta harus memiliki kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Hal tersebut menjadi penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan, wewenang, dan tugas kepala madrasah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien seiring perkembangan jaman.¹⁰

⁹*Ibid.*, h. 25

¹⁰*Ibid.*, h. 26

Kepala madrasah sebagai penanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah harus mampu menyelesaikan tugasnya. Kepala madrasah memiliki tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan madrasah, mengatur proses mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam belajar, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat. Selain itu juga memiliki wewenang untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang di pimpinya.

Setiap pemimpin harus memiliki jiwa dan sikap yang dapat memberi contoh-contoh dan teladan bagi bawahannya, tak terkecuali kepala madrasah harus mampu menjadi pendorong dan motivator kepada bawahan, agar tercipta situasi dan kondisi belajar yang efektif. Kepala madrasah sangat di tuntutan untuk mempengaruhi guru dan melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional.

Sebagai kepala madrasah atau pemimpin dalam menyelenggarakan pendidikan madrasah, tentunya harus bertindak profesional dalam kepemimpinannya juga harus menjadi suri tauladan yang baik sehingga tercipta iklim yang kondusif dalam pola intraksi antar sesama pengajar, antar pengajar dan staf dan lain-lain.

Sifat kepemimpinan kepala sekolah tersebut seiring dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali-'Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Al-Imran :159).¹¹

Salah satu cara yang harus dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidikan dan menghasilkan dampak positif bagi peserta didik adalah melalui pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah. Supervisi adalah kegiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para pendidik dan tenaga pendidik lain, maka sudah jelas bahwa supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang diserahkan tugas memimpin madrasah, yaitu kepala madrasah, diarahkan kepada pendidik dan tenaga tata usaha.¹²

¹¹Depertemen agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta :Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 71.

¹²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 14

Menurut Wahjono Sumidjo, Kepala madrasah adalah jabatan tertinggi yang dijalankan seseorang dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas wujud dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala madrasah sebagai orang yang bertugas membina lembaga yang dipimpinnya bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut kepala sekolah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah.¹³

Pemimpin harus menguasai cara-cara kepemimpinan, memiliki keterampilan memimpin supaya dapat bertindak sebagai seorang pemimpin yang baik. Untuk hal itu antara lain ia harus menguasai bagaimana caranya : menyusun rencana bersama, mengajak anggota berpartisipasi, memberikan bantuan kepada anggota kelompok memupuk “morale” kelompok, besama-sama membuat keputusan, menghindari “working on the group” dan “workin for the group” dan mengembangkan “working within the group”, membagi dan menyerahkan tanggung jawab, dan sebagainya. Untuk memperoleh keterampilan di atas perlu pengalaman, dan pemimpin betul-betul harus banyak bergaul, bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang yang di pimpinya.¹⁴

Menurut undang-undang Guru dan Dosen, kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru adalah:

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi keperibadian yaitu kemampuan keperibadian yang mantap, berahlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berintraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

¹³ Wahjono Sumidjao, *Kepemimpinan Kepala Madrasah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya*, (Jakarta: Raja grafindo, Cet., III, 2001), h. 81

¹⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia,*Op.Cit.*, h. 128

4. Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.¹⁵

Tercantum dalam undang-undang diatas bahwasanya seorang guru harus memiliki 4 kompetensi salah satunya adalah kompetensi profesional. Dipilihnya kompetensi profesional ini berkaitan dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Peran yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah :

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang di perlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
3. Mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku.
4. Membina kerjasama yang harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.
6. Membina hubungan kerja sama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para siswa.¹⁶

Dalam hal ini penulis telah melaksanakan survey pra penelitian di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung mengenai peran yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan hasil sebagai berikut :

¹⁵Tim penyusun, *undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 7

¹⁶M. Ngalim Purwanto, *administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Op. Cit., h. 119

Tabel 1
Peran yang dapat dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi professional guru d MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

NO	Peran kepala madrasah	Keterangan		
		Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.	√		
2	Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang di perlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.		√	
3	Mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku.	√		
4	Membina kerjasama yang harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.	√		

5	Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.		√	
6	Membina hubungan kerja sama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para siswa.		√	

Sumber : observasi di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung tanggal 2 November 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat di gambarkan bahwa pelaksanaan Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru sudah baik. Hal ini dapat di lihat dari beberapa poin indikator diantaranya : Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya, Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku, Membina kerjasama yang harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya. Sedangkan dalam hal, Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang di perlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar, Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, dengan menggunakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan mengirim mereka untuk mengikuti penatran-penataran/seminar sesuai

dengan bidang masing-masing, Membina hubungan kerja sama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para siswa, kurang maksimal dan perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan sekolah secara optimal.

Untuk menjadi seorang guru ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, salah satunya adalah guru harus berijazah. Ijazah bukan semata-mata secara kertas, tetapi suatu bukti bahwasanya pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan jabatan itu, dalam keadaan normal untuk berpatokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional dapat dilihat dari indikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan¹⁷

Dalam hal ini penulis telah melakukan survey prapenelitian di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung mengenai indikator kompetensi profesional guru dengan hasil sebagai berikut :

¹⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),

Table 2
Data kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

NO	Kompetensi profesional guru	Kriteria		
		Relatif Baik	baik	kurang baik
1	Keterampilan bertanya	√		
2	Keterampilan memberi penguatan		√	
3	Keterampilan mengadakan variasi			√
4	Keterampilan menjelaskan	√		
5	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran		√	
6	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	√		
7	Keterampilan mengelola kelas		√	
8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	√		

Sumber : observasi di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung tanggal 2 November 2017

Berdasarkan tabel di atas, bahwasanya kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung terlihat relatif baik hal ini terlihat dari Keterampilan bertanya, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan , serta terlihat baik dalam hal : Keterampilan memberi penguatan, Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, Keterampilan mengelola kelas, namun dalam hal Keterampilan mengadakan variasi, kurang optimal. Sehingga masih sangat membutuhkan peranan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu meneliti lebih lanjut tentang efektivitas pelaksanaan supervisi kepala madrasah dan penulis fokuskan penelitian di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Dan alasan penulis mengambil penelitian di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung karena lokasi sangat dekat dan saya memiliki teman yang bekerja sebagai guru di sekolah tersebut. Penulis mendapat informasi mengenai kurangnya peran serta keefektifan pelaksanaan peran kepala madrasah. Maka dari pada itu penulis fokuskan penelitian di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Menurut Margono, Masalah adalah kesenjangan antar harapan akan suatu yang harusnya ada (Dassollen) dengan kenyataan dari dalam diri orang-orang yang mencari permasalahan.¹⁸

Masalah adalah semua peristiwa yang terjadi dalam hidup sehari-hari, sedangkan pemmasalahan penelitian adalah pembatasan fokus perhatian ruang lingkungannya sampai menimbulkan pertanyaan dari dalam diri orang-orang yang mencari permasalahan.¹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa yang di maksud dengan masalah suatu kesenjangan yang terjadi antara suatu harapan dan kenyataan yang tidak sesuai sehingga perlu adanya suatu pemecahan. Adapun rumusan masalah

¹⁸Margono, *metodelogo penelitian pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 54

¹⁹Sedarmayati, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 36

yang penulis ajukan adalah: “Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?”

E. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Setelah melihat rumusan masalah di atas peneliti akan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui, Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan gambaran tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
2. Memberikan kontribusi berupa informasi positif khususnya kepala madrasah agar memperhatikan para guru yang belum memenuhi standar kompetensi dalam mengajar, sehingga bagi para guru yang belum memiliki standar kompetensi dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang sesuai.

3. Sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan penelitian-penelitian lebih lanjut khususnya tentang problematika pembelajaran yang di hadapi kepala sekolah maupun guru.
4. Untuk menambah pengalaman, dan wawasan serta ilmu pengetahuan.
5. Untuk memenuhi syarat akademik bagi peneliti untuk mencapai gelar sarjana.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala Madrasah terdiri dari dua kata yaitu “ kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “madrasah” adalah sebuah lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepala madrasah adalah sebuah tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana intraksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima.¹

Pada tingkat sekolah, kepala madrasah pigur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala madrasah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personal, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala madrasah harus pandai dalam mimpi kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.²

¹Wahjo Sumidjo, *kepala madrasah: Tinjau teori dan pemecalahanya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 81

²Nurkolis, *Manajemen berbaisi sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), h.119

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah merupakan seorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugas kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang terdapat di madrasah tersebut. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diamanahkan. Selain itu kepala madrasah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berbicara tentang kepala madrasah sebagai pemimpin hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا
 مَنۡ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّىْ
 ۞ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah : 30)³

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya* (Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015) , h. 6

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
 لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(QS. Al-An’am: 165)⁴

2. Pengertian Supervisor

Supervisor berasal dari bahasa *Inggris* supervisor yang berarti pengawasan atau kepengawasan. Dalam arti *morfologis*, super = atas lebih dan visi = lihat/penglihatan, padangan pendidikan, pengalaman, kedudukan, pangkat, jabatan dan sebagainya.⁵

Supervisi menurut Suhertian telah berkembang dari sifat tradisional menjadi supervisor yang bersifat ilmiah, sebagai berikut :

- a. Sistematis, artinya dilaksanakan dengan cara teratur, berencana dan kontinu
- b. Objektif, artinya ada data yang dapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasar kan tafsiran pribadi.

⁴*Ibid.*, h. 150

⁵Maryono, *Dasar-dasar dan teknis menjadi supervisor pendidikan* , (Jogjakarta : Ar-Ruzz media 2011). h 7

- c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi ssebagai balik untuk mengadakan penelitian terhadap proses pembelajaran.⁶

Menurut Kimball Wiles supervisor adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang baik. Supervisor yang baik memiliki 5 keterampilan berikut:

- a. Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan
- b. Keterampilan dalam proses kelompok
- c. Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan
- d. Keterampilan dalam mengatur personil sekkolah
- e. Keterampilan dalam evaluasi⁷

3. Pelaksanaan supervisor

Tugas seorang supervisor bukanlah untuk mengadili tetapi untuk membentuk, mendorong , dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki. Pengembangan berbagai pengalaman pengetahuan, sikap dan keterampilan guru harus dibantu secara professional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaanya. Kegiatan supervisor dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan permasalahan pembelajaran.

⁶*Ibid*,.h. 17

⁷*Ibid*. h.18

Ada dua jenis supervisor di lihat dari peranannya dalam perubahan yaitu :

- a. Supervisor Traktif, artinya supervisor yang hanya berusaha melakukan karena menjaga kontinuitas.
- b. Supervisor Dinamik yaitu supervisor yang diarahkan untuk mengubah secara lebih insentif praktek-praktek pengajaran.⁸

4. Tujuan Supervisi

Tujuan supervise pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik, rumusan tujuan-tujuan supervisi pendidikan dengan memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang lebih efektif. Adapun tujuan itu adalah :

- a. Meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam peranya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.
- b. Meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana diharapkan.
- c. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran di sekolah serta

⁸ Soetjipto Dan Rafli Kosasi, *profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka 2007), h. 237

mendukung dimilikinya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga.

- d. Meningkatkan keefektifan dan keefesienan sarana dan prasarana yang ada untuk di kelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa.
- e. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung tercapainya suasana kerja yang optimal.⁹

B. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi di peroleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Menurut Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran mendidik, pengembangan pribadi dan profesional.¹⁰

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2006), h.41

¹⁰Jejen Musfah, *peningkatan kompetensi guru*, (Jakarta : Prenda Media 2011), h. 27

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen, karena yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan kompetensi guru dan dosen yang hasilnya ditetapkan oleh peraturan menteri. Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 “kompetensi adalah perangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi merupakan pelabuhan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang di wujudkan dalam bentuk perbuatan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dikuasai oleh guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalismenya.¹¹

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya. Dalam syari’at Islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya). hadits Nabi Muhammad SAW :

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)

¹¹Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 23

Artinya : “*Dari Abu Hurairah r.a,ia berkata “ Rasulullah SAW bersabda: Jika urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka nantikanlah saat kehancurannya.”H. R Bukhori (Hadits Bukhori, 220 H:26)*¹²

Dari hadits ini dijelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, haruslah sesuai dengan ilmu atau keahliannya. Hal ini sejalan dengan makna kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidik), tentu tidak akan menghasilkan suatu prestasi yang optimal.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 ayat (1) menyatakan “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedegogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Sebagai agen dalam pendidikan, guru dituntut profesional dengan memenuhi empat kompetensi tersebut.

2. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹³

¹²Jalalad din Abd. Al Rahman ibn Abi Bakr Al syuthiy, *Al-Jamami' Alshaghier*, (Bairut: Dar al Fikr) Juz 1, h.36.

¹³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013), h. 135

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2006 kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi : (a) konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (d) penerapan konsep ilmu dalam kehidupan sehari-hari, dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai budaya sekolah.¹⁴

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut :

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- d. Menegerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik

¹⁴Jejen Musfah, *peningkatan kompetensi guru*, (Jakarta : Prenda Media 2011), h.54

h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.¹⁵

Guru adalah faktor terpenting dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah meningkatkan kualitas guru tidak hanya meningkatkan kesejahteraannya, tetapi profesionalnya. UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1: “menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai guru profesional guru harus memiliki potensi keguruan yang cukup. Kompetensi guru tampak pada kemampuannya menerapkan sebuah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.¹⁶

Dalam perpektif Islam, seorang pendidik (guru) akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki pikiran kreatif dan terpadu serta memiliki kompetensi profesional. Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan untuk menjalankan tugas profesional. Artinya, mampu membuat keputusan dan keahlian atas beragam kasus serta mampu mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya.

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Op. Cit., h. 135

¹⁶ *Ibid*, h.. 39

Sejalan dengan teori diatas, Allah SWT berfirman yang berbunyi :

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya : “Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya”. (QS. *Al-Israa'* : 84)¹⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya suatu pekerjaan itu harus dilakukan kepada yang sesuai dengan keahliannya. Dan profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) para anggotanya. Artinya pekerjaan itu tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Profesional menunjukan pada dua hal, yaitu

1. Orang yang menyandang profesi
2. Penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya (seperti misalnya dokter).

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang digunakan yang didalamnya terdapat penguasaan terhadap rencana pembelajaran, terkait dengan mata pelajar dan bahan ajar. Seperti guru pendidikan agama islam harus menguasai materi segala yang berkaitan dengan agama Islam, baik akidah, sejarah kebudayaan islam, dan fiqih, mampu menerima materi dalam sehari-hari, dan mampu mengkoneksi dengan mata pelajaran terkait.

¹⁷ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahanya* (Jakarta

Ada sepuluh kompetensi guru menurut proyek pembina pendidikan guru (P3G):¹⁸

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media atau sumber belajar
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Mengelola intraksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi belajar mengajar
8. Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran

Dari sepuluh kompetensi di atas, hanya mencakup dua bidang kompetensi guru, yaitu kompetensi kognitif dan kompetensi prilaku. Kompetensi sikap khususnya sikap profesional guru tidak tampak.

Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Sub kompetensi dalam kompetensi profesional :

1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dalam bidang studi yang meliputi memahami bahan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang mendasari dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸Nana Sudjana, dasar-dasar proses belajar mengajar, (Bandung sinar Baru Agensindo, 2009)
h. 19

2. Menguasai struktur dan metode keilmuan yang meliputi menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan dan materi bidang studi.

Dalam rangka memenuhi kompetensi profesional guru, ada standar profesional guru di Indonesia. Standar profesional guru adalah tolak ukur atau takaran standar minimal dari guru. Tiap jenjang sekolah memiliki kualifikasi yang berbeda-beda, seperti sekolah menengah dan perguruan tinggi. Guru harus memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan seperti minimal D IV atau S1, semua guru harus mengetahui dan menguasai sebagai bagian dari tugas guru yang profesional. Dalam bidang kurikulum, guru harus mampu mengembangkan dan menjadi sebagai pedoman proses belajar mengajar.

UU No. 14 Tahun 2007 ayat (1) menyatakan profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip, bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan ketakwaan dan akhlak mulia, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang dan tugas, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru. Kemudian ayat (2), menyatakan perdayaan profesi guru atau perdayaan profesi dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokrasi, berkeadilan tidak diskriminatif dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai

cultural, kemajmukan bangsa, dan kode etik profesi. Pelaksanaan undang-undang tentang guru dan dosen ini memiliki misi yaitu mengangkat martabat guru, menjamin hak guru, meningkatkan mutu pendidikan nasional, mengurangi kesenjangan tersediaan guru antar daerah dari segi, kualifikasi akademik, dan mengurangi kesenjangan mutu pendidikan dan meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu.¹⁹

meningkatnya kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugasnya, berikut bidang-bidang keterampilan guru yang harus ditingkatkan:

a. keterampilan bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu:

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
- 3) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.

¹⁹Syaiful sagala, *kemampuan profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 40

- 4) Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- 5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Keterampilan dan kelancaran bertanya dari guru itu perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaannya maupun teknik bertanya. Oleh karena itu para guru perlu mengetahui dasar-dasar pertanyaan yang baik, jenis-jenis pertanyaan yang baik, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan keterampilan bertanya tersebut.

Sementara itu, keterampilan bertanya sendiri dibedakan atas:

- 1) Keterampilan bertanya dasar. Keterampilan bertanya dasar mempunyai beberapa komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Komponen-komponen yang dimaksud adalah: pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan, pemindah giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir dan pemberian tuntunan.

Keterampilan bertanya lanjut. Keterampilan bertanya lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya dasar yang lebih mengutamakan usaha mengembangkan kemampuan berpikir siswa, memperbesar partisipasi dan mendorong siswa agar dapat berinisiatif sendiri. Keterampilan bertanya lanjut dibentuk atas landasan penguasaan komponen-komponen bertanya dasar. Karena itu, semua komponen bertanya dasar masih dipakai dalam penerapan keterampilan bertanya lanjut. Adapun komponen-komponen bertanya lanjut itu adalah: Pengubahan susunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, pengaturan urutan pertanyaan, penggunaan pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadinya interaksi.

b. keterampilan memberi penguatan,

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Dan jenis penguatan dapat diberikan dalam bentuk:

- 1) Verbal, yaitu berupa kata-kata atau kalimat pujian, seperti “bagus”, “tepat sekali”, atau “saya puas akan pekerjaanmu”, dan sejenisnya.
- 2) Nonverbal, yakni berupa gerak mendekati, mimik dan gerakan badan, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, dan token (simbol atau benda kecil lainnya).

c. keterampilan mengadakan variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam

situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi.

Sedangkan tujuan mengadakan variasi adalah untuk:

- 1) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
- 2) Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- 3) Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- 4) Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran, yang dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok atau komponen, yaitu:

- 1) Variasi dalam cara mengajar guru. Variasi dalam cara mengajar guru meliputi: penggunaan variasi suara (*teacher voice*), pemusatan perhatian siswa (*focusing*), kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*), mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*), gerakan badan mimik, dan pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru (*teachers movement*).
- 2) Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran. Media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indera yang digunakan dapat digolongkan ke

dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba. Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*).
- b) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*).
- c) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba (*motorik*).
- d) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (*audio visual aids*).

3) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan anak. Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan. Adapun jenis pola interaksi (gaya interaksi) dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Pola guru-murid, yakni komunikasi sebagai aksi (satu arah).
- b) Pola guru-murid-guru, yakni ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antarsiswa (komunikasi sebagai interaksi).
- c) Pola guru-murid-murid, yakni ada balikan bagi guru, siswa saling belajar satu sama lain.
- d) Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid. Interaksi optimal antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid (komunikasi sebagai transaksi, multiarah).

- e) Pola melingkar, di mana setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap siswa belum mendapat giliran.

d. keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

Tujuan memberikan penjelasan yaitu:

- 1) Membimbing murid untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- 2) Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- 3) Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- 4) Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

garis besar komponen-komponen keterampilan menjelaskan terbagi dua, yaitu:

- 1) Merencanakan, mencakup penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dengan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan.

- 2) Penyajian suatu penjelasan, dengan memperhatikan hal-hal berupa kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.
- e. keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran (*set induction*) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Sedangkan menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.

Komponen-komponen dalam membuka dan menutup pelajaran

- 1) Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi:
 - a) Menarik perhatian siswa. Cara yang dapat digunakan, antara lain:
 - ✓ Gaya mengajar guru. Perhatian dapat timbul dari apresiasi gaya mengajar guru seperti posisi, atau kegiatan yang berbeda dari biasanya.
 - ✓ Penggunaan alat bantu mengajar. Alat bantu mengajar berupa gambar, model, dan skema.
 - ✓ Pola interaksi yang bervariasi. Variasi pola interaksi yakni guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru.

- b) Menimbulkan motivasi. Cara untuk menimbulkan motivasi, yaitu:
- ✓ Dengan hangat dan antusias. Hal ini dapat mendorong tingkah dan kesenangan siswa dalam mengerjakan tugas.
 - ✓ Menimbulkan rasa ingin tahu.
- c) Memberi acuan (*structuring*), yaitu usaha untuk mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif yang memungkinkan siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang harus dipelajari. Untuk itu cara yang dilakukan adalah:
- ✓ Mengemukakan tujuan dan batas tugas.
 - ✓ Menyarankan langkah-langkah yang dilakukan.
 - ✓ Mengingatnkan masalah pokok yang dibahas.
 - ✓ Mengajukan pertanyaan saat membuka pelajaran yakni sebelum memulai menjelaskan pelajaran tersebut.
- d) Membuat kaitan.
- ✓ Meninjau kembali sejauh mana materi sebelumnya.
 - ✓ Membandingkan atau mempertentangkan dengan pengetahuan baru.
 - ✓ Menjelaskan konsepnya sebelum mengerjakan bahan secara terperinci.

2) Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi:

- a) Meninjau kembali, yang meliputi:
- ✓ Merangkum inti pelajaran.

- ✓ Membuat ringkasan.

b) Mengevaluasi. Bentuk-bentuk evaluasi meliputi:

- ✓ Mendemonstrasikan keterampilan.

- ✓ Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain.

- ✓ Mengekspresikan pendapat siswa sendiri.

- ✓ Memberikan soal-soal tertulis.

f. keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.

Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi

- 1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi.

- 2) Memperluas masalah atau urutan pendapat.

- 3) Menganalisis pandangan siswa.

- 4) Meningkatkan urunan pikir siswa.

- 5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi.

- 6) Menutup diskusi.

g. keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen-komponen keterampilan, antara lain:

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal seperti keterampilan menunjukkan sikap tanggap, member perhatian, memusatkan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur dan member penguatan.
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan

siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan respon yang sesuai, guru dapat meminta bantuan kepada kepala sekolah, konselor sekolah, atau orang tua siswa.

Dalam usaha mengelola kelas secara efektif ada sejumlah kekeliruan yang harus dihindari oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Campur tangan yang berlebihan (*teachers instruction*).
- 2) Kesenyapan (*fade away*).
- 3) Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan (*stop and stars*).
- 4) Penyimpangan (*digression*).
- 5) Bertele-tele (*overdwelling*).

h. keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.²⁰

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yaitu:

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 69.

- 1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.
- 2) Keterampilan mengorganisasi.
- 3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar.
- 4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

C. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dalam mengembangkan mutu profesional di antara para guru banyak di tentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah.

Sebagai pemimpin dan Supervisor pendidikan madrasah sekolah harus mampu membantu stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai. Ia harus memberi kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan. Di samping itu kepala madrasah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat. Ia juga harus mampu mengembangkan

staf untuk bertumbuh dalam kepemimpinannya. Ini berarti ia harus mampu membagi wewenang dalam mengambil keputusan, sebab banyak tanggung jawab yang harus di laksanakan kepala madrasah.

Peran kepala madrasah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang di perlukan bagi kelancaran dan s keberhasilan proses belajar-mengajar.
3. Mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku.
4. Membina kerjasama yang harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.
6. Membina hubungan kerja sama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para siswa.²¹

Begitu luasnya tugas dari supervisor, maka hal yang harus di perhatikan adalah dengan meningkatkan etos kerja supervisor, dalam hal ini kepala madrasah berkewajiban untuk meneliti dan menganalisis masalah-masalah yang terjadi di lingkungan madrasah yang sesuai dengan tugasnya. Apa bila dilihat dari fungsi administrasi pendidikan tugas dari supervisor adalah untuk mengkondisikan dan mengefektifkan program-program madrasah secara efisien baik dari selasinsif maupun hubungannya dengan masyarakat.

²¹M. Ngalim Purwanto, *administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Op. Cit., h. 119

Sebagai pelaksana dalam pendidikan, supervisor merupakan salah satu asset dalam membentuk konsep-konsep yang telah di rancang dalam program-program saat ini contohnya dalam melakukan pranan sebagai supervisor kepala madrasah harus bisa memeberikan bimbingan dan pengawasan kepada guru, memeberikan empati dan simpati secara human relationship untuk menjalin konikasi yang baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk menghindari dan untuk memahami suatu permasalahan agar hasil penelitian yang akan di laksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang di harapkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian.

Metode pengertiannya adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis, dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian, metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai yang di ungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang di kumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.¹

¹Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian sesuai dengan judul skripsinya adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian-kejadian.²

Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Data yang di ambil dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

B. Data dan sumber data penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data seperti *peson* dan *paper* untuk memperoleh data-data yang di butuhkan dalam penelitian ini. Sedangkan data penelitian adalah sebagai berikut :

²Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002) h. 18

1. Data Primer

Data primer di peroleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus di rancang sesuai tujuannya. Data ini meliputi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

2. Data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang di peroleh lewat pihak lain, tidak langsung di peroleh dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dekumentasi atau data laporan yang telah tersedia.³ Dokumen ini dapat berupa buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data penelitian ini.

Menurut Suharsimi Arikunto mengklarifikasi sumber data menjadi (tiga) yaitu :

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberi jawaban lisan, melalui wawancara tertulis berupa angket.⁴ Adapun yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan staf TU, untuk mendapat data tentang kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, sekretaris untuk mendapatkan data mengenai

³Saipudin Azwar, *metode penelitian* (yogyakarta: pustaka pelajaran, 1998), h. 91

⁴Suharsimi Ariskunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet. 12, h.107

data guru, tata usaha, dan untuk mendapatkan data tentang arsip dan dokumentasi madrasah.

- b. *Paper*, sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol lain. Sumber data ini berupa dokumen, arsip sekolah tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

C. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Yang memiliki ciri spesifik bila di bandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner selalu berkounikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi objek-objek alam lain.

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpul data yang di lakukan secara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki. Jenis-jenis observasi itu ada 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan
- b. Observasi sistematis
- c. Observasi eksperimental⁵

⁵Cholid Narbuko, *metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 72

Dua diantaranya yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam observasi ini penelitian tidak ikut terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang di observasi dan terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Melalui terning observasi ini, di peroleh gambar dan data tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Adapun hal-hal yang di observasikan adalah intraksi antara kepala madrasah dan guru, kondisi sarana dan perasarana madrasah, serta kondisi lingkungan kerja pada umumnya.

2. Wawancara (Interview)

Interview adalah alat mengumpulkan data/informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah komunikasi langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee), untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif.

Menurut Esterberg interview sebagai berikut : *“a mitting of two persen to exchange information and idea tnrougn quastion and responses, resuling in communication and joint contruction of meaning about a particural topic”* wawannacra merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat kontruksikan makna dalam suatu tofik tertentu.⁶

⁶Sugiono, *metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabete, 2013), cet 16, h. 317

Berdasarkan kutipan menurut Esterberg penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung memintak keterangan dari pihak yang di interview, karna metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menyimpulkan data yang di perlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang di teliti bisa di peroleh dari pihak-pihak tertentu yang di anggap mewakili.

Dalam wawancara ada 3 prosedur yaitu :

- a. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin) adalah proses wawancara di mana interview tidak secara sengaja mengarah tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.
- b. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok permasalahan.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang di teliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok persoalan yang di bahas.

Dari ketiga macam-macam interview di atas penulis menggunakan interview bebas terpimpin agar dalam melaksanakanya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan di teliti. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai guru untuk memperoleh data bagaimana peran kepala madrasah dalam

meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasati, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁷ Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap lokasi penelitian antara lain seperti sejarah berdirinya madrasah, data guru dan peranan pegawai, sarana dan prasarana yang menunjang.⁸

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁹ Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁰

D. Teknik analisis data

Analisis data adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan di analisis dengan skema sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-

⁷ Suharsimi Ariskunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet. 12, h. 234

⁸ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 300

⁹ Sugiono, *op. Cit.* h. 330

¹⁰ *Ibid.*, h. 411.

kebenaran yang di gunakan untuk menjawab permasalahan yang di ajukan dalam penelitian. Setelah data di peroleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang di peroleh adalah jenis data kualitatif.

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisis data-data yang di peroleh dalam melaksanakan penelitian dan di olah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengambilan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai aktivitas dalam analisis data yaitu:

Data Reduction (Reduksi data) merupakan proses berfikir sintesis yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada ha-hal yag di cari.

Data display (penyajian data) penyajian data dapat di lakukan dalam uraian singkat, bagan hubungan antar katagori, flowhart dan sejenisnya. Penyajian data yang di lakukan oleh penulis yaitu data-data yang di peroleh di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Counlusing drawing/verification merupakan kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹¹

Setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang di gunakan sebagai bahan bukti terhadap keberadaan hipotesis yang penulis ajukan. Adapun untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan metode induktif atau analisa sistensik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk di tarik kesimpulan yang bersifat umum.

Peneliti berusaha mencari arti, pola, tema, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin menjelaskan akan sebab akibat dan sebagainya, kesimpulan harus senantiasa di uji selama penelitian berlangsung dalam hal ini di laksanakan dengan cara penambahan data baru setelah data di olah sedemikian rupa langkah-langkah yang telah di tempuh oleh penulis, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan menggunakan metode induktif yang telah penulis jelaskan di atas.

¹¹ *Ibid*, h. 337-345

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung didirikan pada tahun 2001, sekolah ini dirintis oleh Bapak Burda'i Pulungan beserta Drs, H. Soedja'ie DJ (Alm) dan Bapak Moh. H. Nachroewi pada tanah seluas 2.280 M². Untuk gedung sekolah 6 unit dengan 3 ruang untuk Madrasah Tsanawiyah dan 3 ruang untuk Madrasah Aliyah Muhammadiyah dengan konstruksi bangunan yang permanen.

Adapun profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sebagai berikut :

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Sukarame
- b. No. Statistik Madrasah : 131218710003
- c. Akreditasi Madrasah : B (Akreditasi)
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Terusan Pulau Bawean 2 RT.03/RW.03
: Kecamatan Sukarame
: Kota Bandar Lampung
: Provinsi Lampung

- : No. Telp (0721) 783022
- e. Nama Kepala Sekolah : Mohammad Shoheh, S.Pd.I
- f. No. HP : 081379439630
- g. Nama Yayasan : Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1
- h. Alamat Yayasan : Jl. Terusan Pulau Bawean 2 RT.03/RW.03
SukarameI, Bandar Lampung, Telp. No
Telp.:(0721) 783022
- i. NPWP Madrasah : 00.812.249.1- 323,000
- j. No. Akte Pendirian Yayasan : D/MA/BL /172/2002
- k. Kepemilikan Tanah : a. Milik Perguruan Muhammadiyah
: b. Luas Tanah 2280 M²
- l. Status Bangunan : Perguruan Muhammadiyah
- m. Luas Bangunan : 1280 M²
- n. No. Rekening : 114-00-1225975-3¹

2. Visi dan Misi Madrasah

VISI : “ *Terwujudnya madrasah aliyah yang amanah, akuntable, serta melahirkan
Insan kamil yang ber akhlakul karimah yang berkembang*”

¹ *Dokumentasi*, MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung 5 februari 2018

Indikator Misi

- a. Mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran islam secara benar dan konsekuen.
- b. Berprestasi dalam berbagai iven kegiatan perlombaan baik akademik maupun non akademik
- c. Mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- d. Memproleh nilai akademis peserta didik meningkat dari tahun ketahun.
- e. Mampu melahirkan peserta didik yang kreatif dan Inovatif
- f. Tenaga pendidik dan kependidikan bekerja secara profesional
- g. Disiplin warga sekolah sesuai dengan standar yang berlaku
- h. Kegiatan pembinaan dan pengembangan minat bakat serta kemandirian siswa
- i. Menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang positif

MISI

- a. Melahirkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, mengamalkan ajaran islam
- b. Meningkatkan sumber daya manusia, tenaga pendidi dan kependidikan
- c. Meningkatkan kerjasama dengan semua pihak yang berkepentingan (Stake Holder)
- d. Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

- e. Meningkatkan pengelolaan administrasi secara cepat tepat dan akurat
- f. Membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos Tajdid, berfikir cerdas, alternatif dan berwawasan luas²

3. Tujuan Madrasah

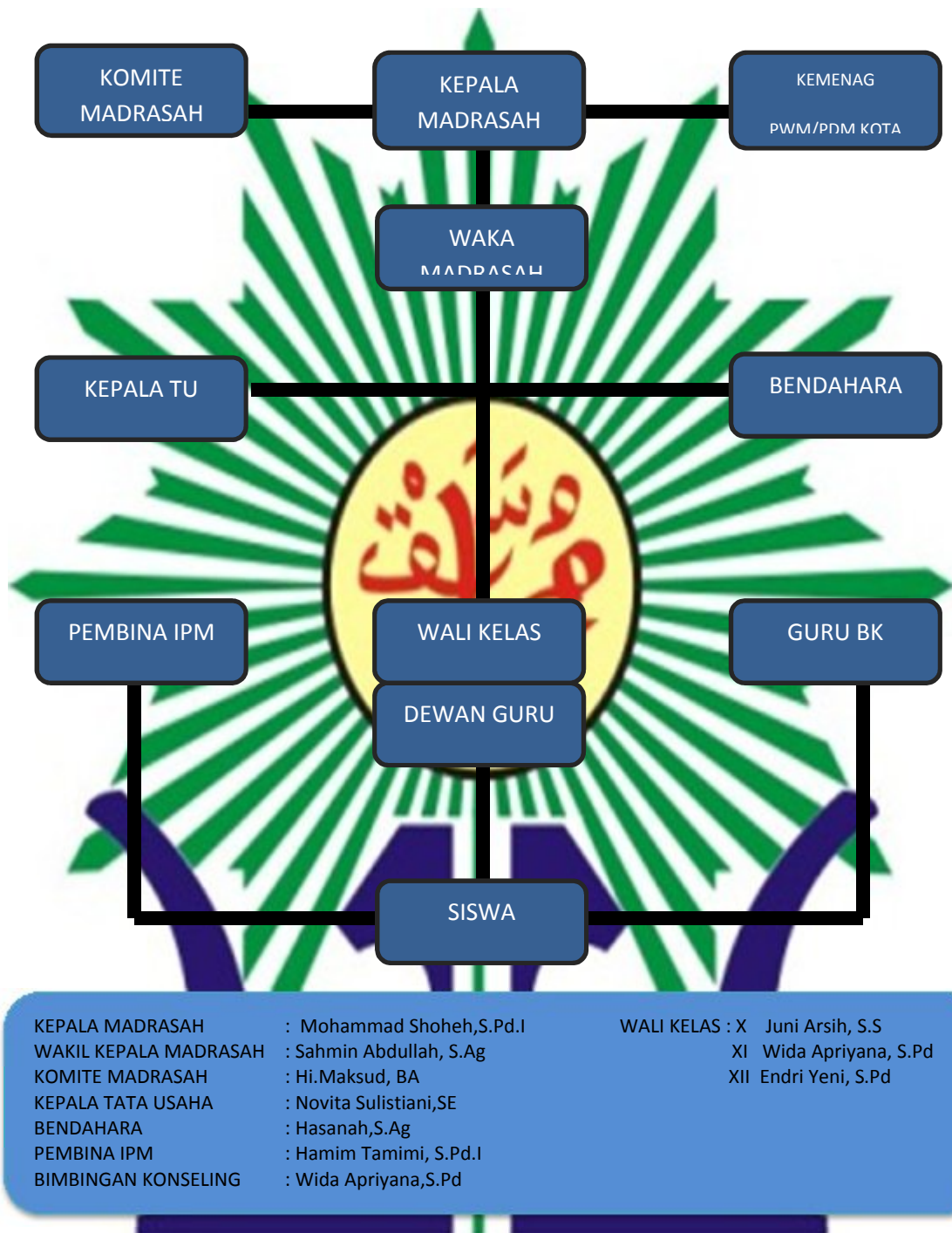
Tujuan :

1. Tercapainya Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN)
2. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke perguruan tinggi
3. Bersatunya seluruh komponen madrasah dan sekolah secara aktif dalam pengelolaan madrasah
4. Penerapan sistem komputerisasi dalam urusan administrasi dan tercapainya administrasi madrasah yang standar
5. Memberdayakan peran serta komite madrasah masyarakat, masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan madrasah
6. Tercapainya 7 k untuk membentuk suasana kondusif
7. Diraihnya kejuaraan tingkat kecamatan, kota, provinsi dan nasional dalam bidang akademis atau Non akademis
8. Mampu Bersaing dalam bidang IPTEK
9. Mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas sosial ke agamaan³

² *Dokumentasi*, MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung 5 februari 2018

4. Struktur Organisasi Madrasah

Gambar 1
Struktur Organisasi MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung



5. Keadaan Tenaga Pendidik di Madrasah

Adapun nama-nama tenaga pendidik pada MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Data Guru MA Muhammadiyah Sukarame
Bandar Lampung Tahun 2017/2018

NO	NAMA	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN TERAHIR	BIDANG STADI
1.	Mohammad Shoheh, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah	S 1. PAI	Aqidah Akhlak
2.	Sahmin Abdulah, S.Ag	L	Waka	S 1. Sosiologi Agama	Sosiologi
3.	Hasanah, S. Ag	P	Bendahara /Guru	S 1. PAI	Sejarah
4.	Abdul Karim Lubis, M. Pd.I	L	Guru	S 2. MPI	SKI
5.	Nurani, S. Pd	P	Guru	S 1. B.Indonesia	B. Indonesia
6.	Wida Apriyana, S. Pd	P	Guru	S 1. Kimia	Kimia, Fisika
7.	Juniarsih, .S.S	P	Guru	S 1. B. Inggris	B.Inggris
8.	Supriyani, SE	P	Guru	S 1. Ekonomi	Ekonomi
9.	Joni Firnando, S.Pd.I	L	Guru	S 1. B. Inggris	Penjas
10.	Novita Sulistiani, SE	P	Ka.Tu/ Guru	S 1. Ekonomi	Komputer
11.	Diana Sari, S. Th.I	P	Guru	S 1. Tafsir Hadist	Kesenian
12.	Abdul Gafur, S.Pd.I	L	Guru	S 1. B. Arab	B. Arab

13.	Rohani, S.Pd.I	P	Guru	S 1. PAI	Qur'an
14.	Endri Yeni. S.Pd	P	Guru	S 1. Matematika	Matematika
15.	Hadi Sururudin,S.Pd.I	L	Guru	S 1. PAI	Fiqh
16.	A. Khoirul Anam, SE	L	Guru	S 1. Ekonomi	Ekonomi
17.	Tubagus Salamah, S.S	P	Guru	S 1. B, Inggris	B. Inggris
18.	Hamim Tamimi,S.Pd.I	L	Guru	S 1. PAI	Tahfiz
19.	Ahmad Tarmizi,S.Pd.I	L	Guru	S 1. PAI	Nahwu Shorop
20.	Rosalina,S.Pd	P	Guru	S 1. B. Indonesia	B. Indonesia
21.	Fitri Apriyani	P	TU	SMK	Tu
22.	Fitri Yanti	P	TU	SMK	Tu

Sumber : Dokumentasi, MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung 5 Februari 2018

Seluruh dewan guru MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang ada ditabel diatas sudah melanjutkan pendidikanya ke jenjang SI namun ada beberapa pegawai/staf yang belum melanjutkan pendidikanya ke jenjang Strata I (SI). Di tabel di atas juga bisa terlihat ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan biang studi yang ia tempuh di perguruan tinggi. Kondisi ini harus menjadi perhatian khusus kepala madrasah untuk memotivasi guru agar melanjutkan studi agar memenuhi strandar kompetensi di madrasah tersebut.

6. Keadaan Peserta Didik di MA Muhamaddiyah Sukarame

Keadaan peserta didik MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung pada 2014-2018 , T.A 2014/2015 dengan jumlah 55 Siswa, T.A 2015/2016 dengan jumlah 73 Siswa, T.A 2016/2017 dengan jumlah 76 Siswa, dan T.A 2017/2018 dengan jumlah 83 Siswa. Untuk lebih jelas terlihat pada table berikut :

Table 4
Keadaan Peserta Didik MA Muhammadiyah Sukarame
Bandar Lampung

No	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah	Jumlah Rombel	Jumlah Ruang
1.	2014 / 2015	26	21	18	55	3	3
2.	2015 / 2016	20	27	26	73	3	3
3.	2016 /2017	26	25	25	76	3	3
4.	2017 / 2018	29	28	25	82	3	3

Sumber : Dokumentasi, MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung 5 Februari 2018

Berdasarkan table di atas, jumlah peserta didiknya dalam setiap kelas madrasah dalam memantau perkembangan prestasi belajar, namun dari sisi yang lain juga merupakan tantangan kepada guru agar lebih memacu kompetensi yng di miliki untuk memperoleh peserta didik yang melebihi keadaan yang ada sekarang ini untuk mencapai mutu pembelajaran yang lebih baik.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana yang di miliki sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas juga pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun sarana prasarana yang di miliki Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Table 5
Daftar sarana dan prasarana MA Muhammadiyah Sukarame
Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Jenis Ruang	Ukuran	Jumlah
1	Ruang Teori/Kelas	56 M2	3 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	8 M2	1 Ruang
3	Ruang Guru	20 M2	1 Ruang
4	Ruang Ibadah/Masjid	100 M2	1 Ruang
5	Ruang tata Usaha	6 M2	1 Ruang
6	Ruang WC Guru	3 M2	1 Ruang
7	Ruang WC Siswa	15 M2	5 Ruang
8	Pagar Tembok		Keliling

Sumber : Dokumentasi, MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung 5 Februari 2018

Berdasarkan table diatas, dapat diperoleh gambaran bahwa dari segi jumlah berbagai fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, sudah cukup memenuhi persyaratan dalam menunjang proses belajar

mengajar, walaupun ada beberapa pasilitas yang hatus di adakan dan di tingkatkan lagi.

B. Pembahasan dan Analisis Data

1. Peran Kepala Madrsah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Secara teori, peran yang di lakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah sebagi berikut :

- a. Membangkitkan dan meransang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang di perlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
- c. Mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerjasama yang harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.

- f. Membina hubungan kerja sama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para siswa.⁴

Mengacu pada pendapat tersebut di atas, berdasarkan penelitian lapangan (interview, observasi dan dokumentasi) kepala madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung telah menjalankan perannya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil interview di peroleh keterangan bahwa peran kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya,, dari indikator tersebut ada 2 item yang penulis ingin jabarkan sebagai keterangan berikut :

Item no. 1 : Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru untuk membangkitkan kinerja guru ?

Hasil jawaban : “Biasanya kepala madrasah bertanya terkait pembelajaran di kelas dan juga memberi solusi dan motivasi ketika ada permasalahan di kelas tentang proses KBM, motivasi yang sering di sampaikan

⁴M. Ngalim Purwanto, *administrasi dan Supervisi Pendidikan* , *Op. Cit.*, h. 119

kepala madrasah ketika momen-momen rapat rutin bulanan dan rapat-rapat yang lain terkait MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”.⁵

Item no. 2 : Apakah Kepala Madrasah memberikan riwed/penghargaan kepada guru yang berprestasi ?

Hasil Jawaban : “kalau riwerd dalam bentuk materi belum pernah, tapi kalau apresiasi/ucapan dan lain-lain, iya kepala madrasah sering melakukan itu”.⁶

Hasil interview diatas sesuai dengan hasil observasi bahwa peran Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru adalah Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya. Hal ini terlihat dari rapat rutin bulanan MA Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung, dalam rapat kepala madrasah memberi apresiasi dan motivasi serta solusi kepada guru/ staf di madrasah atas apa saja pencapaian dan kendala yang di hadapi selama sebulan terakhir.

⁵Sahmin Abdulah, S.Ag, Guru MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara, februari 2018

⁶Sahmin Abdulah, S.Ag, Guru MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara, februari 2018

- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang di perlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil interview di peroleh keterangan bahwa peran kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi propesional guru adalah, Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang di perlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar, dalam indicator ini penulis memiliki 2 Item dalam interview, sebagai keterangan berikut :

Item no. 1 : Apakah kepala madrasah sering mengajukan proposal untuk media/alat perlengkapan pembelajaran ?

Hasil jawaban : “Sering, baik itu ke Kementerian Agama Kota, setiap anggaran baru mengusulkan proposal untuk pengadaan perlengkapan pembelajaran, termasuk di 2016 kami dapat bantuan buku K13, untuk Instansi Muhammadiyah kepala madrasah juga mengajukan proposal perlengkapan tapi belum pernah cair”.⁷

Item no. 2 : Apakah Kepala Madrasah mengalokasikan dana bantuan untuk sarana prasarana yang di butuhkan ?

⁷ Sahmin Abdulah, S.Ag, Guru MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara, februari 2018

Hasil Jawaban : “ iya , kepala madrasah mengalokasikan dana ke sarana prasarana, tetapi mengingat dana kami terbatas presentasinya juga terbatas, tetap ada di RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah) di situ sssssssada mengalokasikan dana sarana prasarana, entah itu sifatnya perbaikan rutin, atau pengadaan barang-barang baru terkait kebutuhan madrasah/kelas”.⁸

Hasil interview diatas sesuai dengan hasil observasi bahwa peran Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru adalah Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang di perlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar. Hal ini terlihat beberapa arsip proposal dan data pengalokasian dana di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

- 3) Bersama guru-guru mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku.

Berdasarkan hasil interview di proleh keterangan bahwa peran kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi propesional guru adalah Bersama guru-guru mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan

⁸Sahmin Abdulah, S.Ag, Guru MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara, februari 2018

kurikulum yang sedang berlaku. , dalam indicator ini penulis memiliki 2 Item dalam interview, sebagai keterangan berikut :

Item no. 1 : Apakah kepala madrasah mendiskusikan metode-metode pengajaran?

Hasil jawaban : “iya , kepala sekolah sering mendiskusikan metode-metode pengajaran pada saat pergantian kurikulum yang lalu dan sering disinggung saat rapat bulanan madrasah”.⁹

Item no. 2 : Apakah kepala madrasah memberikan arahan/pemahaman tentang metode-metode yang cocok dengan kurikulum saat ini?

Hasil Jawaban :“ iya kepala sekolah sempat memberi arahan terkait metode-metode pembelajaran, kebetulan di MA Muhammadiyah ini memiliki buku panduan buat guru untuk kurikulum saat ini dari instansi muhammadiyah”.¹⁰

Hasil interview diatas sesuai dengan hasil observasi bahwa peran Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru adalah Bersama guru-guru mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan

⁹ Sahmin Abdulah, S.Ag, Guru MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara, februari 2018

¹⁰Sahmin Abdulah, S.Ag, Guru MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara, februari 2018

kurikulum yang sedang berlaku. Hal ini terlihat dari adanya buku panduan kurikulum K13 di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

- 4) Membina kerjasama yang harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa peran kepala madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah Membina kerjasama yang harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya. Hal ini terlihat dari keramahan kepala madrasah terhadap guru dan staf lain, seperti bercanda bersama dan tidak memandang jabatan, dia bisa berintraksi dengan seluruh guru dan staf yang ada di MA Muhammadiyah Bandar Lampung

Hasil observasi tersebut di atas di perkuat dengan hasil interview dengan salah satu guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dengan pernyataan-pernyataan berikut :

Item no. 1 : Apakah kepala madrasah memiliki sikap terbuka?

Hasil jawaban : “untuk informasi yang umum kepala madrasah terbuka ke seluruh dewan guru dan staf, tapi klo informasi khusus itu hanya guru yang terstruktur yang tau”.

Item no. 2 : Apakah kepala madrasah menjalani komunikasi yang baik?

Hasil Jawaban :“ alhamdulillah komunikasi baik, kesesama rekan juga tidak menganggap bawahan dan kesemua guru dan stap komunikasinya baik”.¹¹

5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.

Berdasarkan hasil interview di peroleh keterangan bahwa peran kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi propesional guru adalah Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah. Dalam indicator ini penulis memiliki 2 Item dalam interview, sebagai keterangan berikut :

Item no. 1 : Apakalah kepala madrasah mengadakan diskusi klompok khusus guru?

Hasil jawaban :“kalau diskusi kelompok pernah tapi tidak sering, tapi kalau bimbingan/arahan itu sering dilakukan kepala sekolah dalam pertemuan dengan dewan guru beserta staf baik itu rapat bulanan maupun rapat lainnya.”¹²

¹¹ Sahmin Abdulah, S.Ag, Guru MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara, february 2018

¹² Sahmin Abdulah, S.Ag, Guru MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara, february 2018

Item no. 2 :Apakah kepala madrasah mengirim guru untuk mengikuti seminar/penataran sesuai dengan bidangnya?

Hasil Jawaban :“iya, penataran/MGMP itu sudah terjadwal dan kami memiliki induk KKM MAN 1,informasi tentang MGMP guru atau pelatihan kompetensi guru dapat dari KEMENAG kota, dan induk MAN 1 dan kepala madrasah menyeleksi guru apabila dalam satu bidan studi yang akan dikirim penataran terdapat 2/3 guru, dan seleksi tersebut berdsasarkan penilaian kepala madrasah itu sendiri”.¹³

Hasil interview diatas sesuai dengan hasil observasi bahwa peran Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru adalah Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah. Hal ini terlihat dari adanya jadwal penataran yang ada di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

- 6) Membina hubunga kerja sama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Berdasarkan hasil interview di proleh keterangan bahwa peran kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi propesional guru adalah Membina hubunga kerja sama antar sekolah

¹³ Sahmin Abdulah, S.Ag, Guru MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara, february 2018

dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para siswa, sebagai keterangan berikut :

“iya, setiap ada undangan atau pun pengumuman ituk rapat/pertemuan seperti kumpulan instansi muhammadiyah dan sebagainya setau saya kepala madrasah berusaha untuk hadir dan memintak satu guru/staf untuk mendampingi”.¹⁴

Berdasarkan semua uraian diatas, dapat di perjelas bahwa kepala madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung telah menjalankan peranya sebagai supevisor dalam meningkatkan kompetensi guru.

2. Hasil Interview Kepala Madrasah

Dari hasil interview penulis kepada kepla madrasah tentang berbagai pendapat tentang kompetensi profesional guru sampai dengan penunjang dan kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, ada 10 item wawancara sebagai berikut :

Item no. 1 : Apa pendapat bapak mengenai profesionalisme guru?

Hasil jawaban :“ menurut saya profesionalisme guru adalah (1). Mempunyai pendidikan yang jelas, (2). Guru mengampu/menjalankan pelajaranya sesuai basis pendidikanya/sesuai dengan bidang studinya di bangku kuliah, (3). Dia menjalankan sesui dengan kebijakan, mendidik, mengajar dan lain-lain.”

¹⁴ Sahmin Abdulah, S.Ag, Guru MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, wawancara, february 2018

Item no. 2 : Bagaimana usaha bapak selaku kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru?

Hasil jawaban :“ menurut saya meningkatkan profesional guru adalah merupakan tugas dari kepala madrasah yaitu dengan cara : (1). Membuat semacam dorongan kepada guru untuk menyesuaikan jurusnya dengan yang di ajarkan di sekolah, (2). Selanjutnya yang bukan jurusan pendidikan disarankan supaya mengambil akta 4 sesuai dengan ketentuan yang berlaku di madrasah, (3). Mengadakan pelatihan /workshop untuk meningkatkan pemahaman , (4). Mendorong guru mengikuti pelatihan/workshop di luar.”

Item no. 3 : Bagaimana usaha bapak dalam memenuhi fasilitas dan sarana prasarana pendukung kegiatan proses belajar mengajar?

Hasil jawaban :“yaitu dengan cara memintak sumbangan secara sukarela kepada dewan guru yang sudah Sertifikasi, mengajukan proposal kepada yang KEMENAG dan yang menawungi Yayasan.”

Item no. 4 : Teknik-teknik supervisi seperti apa yang dianut dan diterapkan oleh bapak dalam melaksanakan supervisi pendidikan di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?

Hasil jawaban :“Untuk teknik Supervisi yang ada di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sendiri memiliki buku panduan dari yayasan

organisasi Muhammadiyah itu sendiri, contohnya melaksanakan supervisi secara langsung ke kelas setelah itu bertemu guru yang bersangkutan dan membicarakan kekurangan supaya di perbaiki dan yang sudah baik supaya lebih di tingkatkan lagi.”

Item no. 5 : Apakah dewan guru membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum akan menyampaikan materi ?

Hasil jawaban :“Alhamdulillah semua guru rata-rata sudah mempersiapkan pembelajaran karan itu sudah tercantum dalam RPP setiap guru itu sendiri.”

Item no. 6 : Apakah dewan guru menguasai materi yang diajarkan dan memiliki kemampuan dalam menjelaskan materi yang diajarkan sehingga siswa bisa memahami materi yang diberikan?

Hasil jawaban :“ Ada Sebagian Mampu dan 2 atau 3 guru belum menguasai materi, contoh : pelajaran olah raga yang materinya itu-itu terus misalnya sepak bola dan basket padahal materi olah raga itu banyak itu mungkin kekurangan penguasaan materi guru tersebut.”

Item no. 7 : Apakah dewan guru mengelola dan memimpin kelas sehingga tercipta suasana kondusif?

Hasil jawaban : “ Secara umum semua guru rata-rata sudah mampu mengelola dan memimipin kelas untuk suasana kondusif, mungkin ada beberapa guru baru yang mungkin butuh di tingkatkan lagi kemampuannya dalam hal tersebut.”

Item no. 8 : Apakah dewan guru memiliki kemampuan dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar?

Hasil jawaban : “ Secara umum sudah mampu menilai kemajuan sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu masing-masing, walau ada yang tidak sesuai dengan basis mereka.”

Item no. 9 : Apa saja penunjang bapak sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru?

Hasil jawaban : “mungkin penunjang bagi saya dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah adanya kebijakan/peraturan telah saya tetapkan di madrasah ini, dan juga komitmen saya untuk memajukan madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame ini .”

Item no. 10 : Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi bapak selaku kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru?

Hasil jawaban : “Hambatan mungkin banyak di antaranya, keterbatasan sumber dana dengn hanya mengandalkan dana BOS, sedangkan siswa-

siswinya mayoritas dari asrama dari masyarakat kurang mampu, sehingga yang dari dalam nihil/ gratis dan dari luar yang kita harapkan juga sama.”

Berdasarkan hasil interview dengan kepala madrasah diatas, bahwa kepala madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung telah memberi pendapat tentang profesionalisme guru, menceritakan metode supervisi yang beliau anut, serta menceritakan penunjang dan penghambat beliau dalam mengemban tugas sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

3. Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan indikator teori yang sudah penulis paparkan di bab 1, ada 8 kompetensi profesional yang harus di miliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, dari hal tersebut penulis melakukan observasi guru di kelas, di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Dalam observasi ini penulis memiliki 2 contoh yaitu, 2 guru senior sebagai berikut :

Nama Guru : Abdul Karim Lubis, S. Ag

Kelas : x

Pelajaran : SKI

Table 6
Hasil observasi guru junior di kelas Madrasah Aliyah Muhammadiyah
Sukarame Bandar Lampung

No	Indikator	Sub indikator	Hasil Observasi		
			Baik	Sedang	Kurang baik
1	Keterampilan bertanya	a. Menguasai isi pertanyaan maupun teknik pertanya,	✓		
		b. mengetahui dasar-dasar pertanyaan yang baik,	✓		
2	Keterampilan memberi penguatan:	a. Dengan cara mengucapkan kata-kata/ kalimat pujian (secara verbal)	✓		
		b. Dengan cara gerakan mendekat(non verbal)		✓	
3	Keterampilan mengadakan variasi :	a. Variasi pembelajaran dalam cara mengajar.		✓	
		b. Variasi dalam menggunakan media dan alat pengajaran.			✓
		c. Variasi pola intraksi dalam kegiatan siswa.		✓	
4	Keterampilan menjelaskan :	a. Merencanakan apa saja yang akan di jelaskan, (mencakup analisis pembelajaran sebelumnya).		✓	
		b. Penyajian suatu penjelasan, (dengan memperhatikan ilustrasi, pemberian tekanan dan penggunaan balikan	✓		

5	Keterampilan Membuka dan menutup pelajaran :	a. Membuka pelajaran : Menarik perhatian siswa, Menimbulkan motivasi, Memberi acuan, Membuat kaitan.	✓		
		b. Menutup pelajaran : Meninjau kembali, Mengevaluasi.		✓	
6	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.	a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topic diskusi	✓		
		b. Memperluas masalah atau urutan pendapat		✓	
		c. Memberikan kesempatan berpartisipasi	✓		
		d. Menutup diskusi kepada siswa	✓		
7	Keterampilan mengelola kelas :	a. penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat <i>preventif</i>).	✓		
		b. Pengendalian kondisi belajar yang optimal	✓		
8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan peortangan.	a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.		✓	
		b. Ketrampilan membimbing dan memudahkan belajar	✓		
		c. Keterampilan mengorganisasi.		✓	

Sumber : observasi di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung tanggal 5 Februari 2018

Nama Guru : Nurani, S. Pd

Kelas : XI

Pelajaran : BAHASA INDONESIA

Table 7
Hasil observasi guru senior di kelas Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

No	Indikator	Sub indikator	Hasil Observasi		
			Baik	Sedang	Kurang baik
1	Keterampilan bertanya	a. Menguasai isi pertanyaan maupun teknik pertanyaan,	✓		
		b. mengetahui dasar-dasar pertanyaan yang baik,	✓		
2	Keterampilan memberi penguatan:	a. Dengan cara mengucapkan kata-kata/ kalimat pujian (secara verbal)		✓	
		b. Dengan cara gerakan mendekat(non verbal)		✓	
3	Keterampilan mengadakan variasi :	a. Variasi pembelajaran dalam cara mengajar.		✓	
		b. Variasi dalam menggunakan media dan alat pengajaran.		✓	
		c. Variasi pola intraksi dalam kegiatan siswa.	✓		

4	Keterampilan menjelaskan :	a. Merencanakan apa saja yang akan di jelakan, (mencakup analisi pembelajaran sebelumnya)	✓		
		b. Penyajian suatu penjelasan, (dengan memperhatikan ilustrasi, pemberian tekanan dan penggunaan balikan	✓		
5	Keterampilan Membuka dan menutup pelajaran :	a. Membuka pelajaran : Menarik perhatian siswa, Menimbulkan motivasi, Memberi acuan, Membuat kaitan.	✓		
		b. Menutup pelajaran : Meninjau kembali, Mengevaluasi.	✓		
6	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.	a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topic diskusi	✓		
		b. Memperluas masalah atau urutan pendapat		✓	
		c. Memberikan kesempatan berpartisipasi	✓		
		d. Menutup diskusi kepada siswa	✓		
7	Keterampilan mengelola kelas :	a. menciptakan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat <i>preventif</i>).		✓	
		b. Pengendalian kondisi belajar yang optimal		✓	

8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan peortangan.	a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.			✓
		b. Ketrampilan membimbing dan memudahkan belajar	✓		
		c. Keterampilan mengorganisasi.		✓	

SSumber : observasi di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung tanggal 5 Februari 2018

Berdasarkan hasil observasi dari 2 guru senior diatas dapat di simpulkan bahwa kompetensi profesional yang di miliki tenaga pengajar di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sudah baik, tetapi ada beberapa poin indikator yang perlu di tingkatkan lagi diantaranya, keterampilan mengadakan variasi yang bisa di lihat di poin sub indikator “variasi dalam menggunakan media dan alat pengajaran” yang kurang baik pada table 6, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan peorangan bisa di lihat di poin sub indikator “ keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi” pada table 7, karena guru merupakan kunci dari proses belajar mengajar, maka dari itu guru membutuhkan arahan, bimbingan, dan pembinaan kepala madrasah kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung agar lebih baik dan lebih efektif lagi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya, dari hasil penelitian tentang Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung secara keseluruhan sudah terlaksana dari hasil observasi, interview dan dokumentasi, bisa kita lihat dari telah terlaksananya indikator-indikator berikut :

1. Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung berusaha mamembangkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sudah berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang di perlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
3. Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung telah mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku.

4. Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Membina kerjasama yang harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainya.
5. Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.
6. Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Membina hubungan kerja sama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas maka penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran sebagai berikut :

Untuk kepala madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, agar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai supervisor agar dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dengan berperan aktif menjalankan langkah-langkah konstruktif seperti memberikan kesempatan yang besar kepada guru untuk mengikuti kegiatan tambahan seperti diklat, workshop/penataran dan lain-lainnya.

Untuk guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, supaya berusaha meningkatkan kompetensi dalam proses belajar mengajar, sehingga berdampak dalam meningkatnya prestasi belajar peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko, *metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
(Jakarta: Balai Pustaka, 1995).
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya* (Jakarta : Yayasan Penerjemeah
Al-Qur'an, 2015) ,
- E. Mulsya, *Menjadi kepala Sekolah Profisional, Dalam Konteks Menyukkseskan
MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005).
- , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja
Rosdakarya, 20013).
- Jalalad din Abd. Al Rahman ibn Abi Bakr Al syuthiy, *Al-Jamami' Alshaghier*,
(Bairut: Dar al Fikr) Juz 1.
- Jejen Musfah, *peningkatan Komptensi Guru*, (Jakarta : Pranda Media, 2011).
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya, 2007).
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung : PT
Remja Rosdakarya, 1990).
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta,2004), cet 4.
- Maryono, *Dasar-dasar dan Teknis Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta :
Ar-Ruzz Media, 2011).
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Bandung :
Remaja Rosdakarya, 2000).

- Nana Sudjana, *dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung sinar Baru Agensindo, 2009).
- Nurkolis, *Manajemen berbaisi sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003).
- Saipudin Azwar, *metode penelitian* (yogyakarta: pustaka pelajaran, 1998).
- Sedarmayati, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002).
- Sugiono, *metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabete, 2013), cet 16.
- Suharsimi Ariskunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet. 12.
- , *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006).
- Syaiful sagala, *kemampuan profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2009).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Tim penyusun, *undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakrta: Sinar Grafika, 2006).
- Wahjono Sumidjao, *Kepemimpinan Kepala Madrasah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya*, (Jakarta: Raja grafindo, Cet., III, 2001).
- , *Kepemimpinan Kepela Sekolah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2005).

Lampiran



**PENELITIAN
DILAKSANAKAN DI MA MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Nama Kepala Madrasah : Mohammad Shoheh, S.Pd.I

Nama Madrasah : MA Muhammadiyah Bandar Lampung

Hari, Tanggal Wawancara : 1 Februari 2018

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian di MA Muhammadiyah Sukarame
Bandar Lampung**

No.	Komponen yang di teliti	Upaya yang dilakukan kepala madrasah		Sumber data/informan	Alat pengujian data
		Indikator	Sub indikator		
1	Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	1. Membangkitkan semangat guru dalam menjalankan Tugas.	a. Memberi motivasi b. Memberi <i>Reward</i> (penghargaan)	Kepala madrasah, guru, dan peserta didik	observasi, wawancara dan dokumentasi
		2. Menyediakan Media/alat-alat pelengkapan yang di butuhkan dalam Proses belajar mengajar.	a. Mengajukan Proposal b. Mengalokasikan dana bantuan ke sarana prasarana yng dibutuhkan.		
		3. Bersama guru mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode	a. Mendiskusikan metode-metode mengajar b. Menberi arahan/pemahaman		

		mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku.	tentang metode-metode yang cocok dengan kurikulum saat ini		
		4. Membina kerjasama yang harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya	a. Bersikap terbuka b. Menjalin komunikasi yang baik		
		5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.	a. Mengadakan diskusi-diskusi kelompok guru b. Menyediakan perpustakaan khusus guru c. Mengirim guru untuk mengikuti seminar/penataran sesuai dengan bidangnya		
		6. Membina hubungan kerja sama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para siswa	a. Menghadiri rapat atau pertemuan organisasi-organisasi profesional PGRI dan Ikatan Sarjan Pendidikan.		
2	Kompetensi Profesional Guru		a. Menguasai isi pertanyaan maupun teknik pertanyaan, b. mengetahui dasar-dasar pertanyaan yang baik, c. mengetahui jenis-jenis pertanyaan yang baik.		

		1. Keterampilan memberi penguatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Dengan cara mengucapkan kata-kata/ kalimat pujian (secara verbal) b. Dengan cara gerakan mendekati (non verbal) 		
		2. Keterampilan mengadakan variasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Variasi dalam cara mengajar. b. Variasi dalam menggunakan media dan alat pengajaran. c. Variasi pola intraksi dalam kegiatan siswa 		
		3. Keterampilan menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah di tentukan. b. Penyajian suatu penjelasan, dengan memperhatikan ilustrasi, pemberian tekanan dan penggunaan balikan. 		
		4. Keterampilan Membuka dan menutup pelajaran	<p>Membuka pelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberi acuan d. Membuat kaitan <p>Menutup pelajaran :</p>		

			<ul style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali b. Mengevaluasi 		
		5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	<ul style="list-style-type: none"> a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topic diskusi b. Memperluas masalah atau urutan pendapat c. Menganalisis pandangan siswa d. Meningkatkan urunan pikiran siswa e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi f. Menutup diskusi 		
		6. Keterampilan mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. menciptakan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat <i>preventif</i>). b. Pengendalian kondisi belajar yang optimal 		

		7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan peortangan	a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi. b. Ketrampilan mengorganisasi. c. Ketrampilan membimbing dan memudahkan belajar d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.		
--	--	--	---	--	--



Instrumen Wawancara di MA Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung

NO	Upaya yang dilakukan kepala madrasah		Item Pertanyaan
	Indikator	Sub indikator	
1	Membangkitkan semangat guru dalam menjalankan Tugas.	a. Memberi motivasi	a. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru untuk membangkitkan kinerja guru ?
		b. Memberi <i>Reward</i> (penghargaan).	b. Apakah kepala madrasah memberikan reward/penghargaan kepada guru yang berprestasi?
2	Menyediakan Media/alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan dalam Proses belajar mengajar.	a. Mengajukan Proposal	a. Apakah kepala madrasah sering mengajukan proposal untuk media/alat perlengkapan pembelajaran?
		b. Mengalokasikan dana bantuan ke sarana prasarana yang dibutuhkan.	b. Apakah kepala madrasah mengalokasikan dana bantuan untuk sarana prasarana yang dibutuhkan?
3	Bersama guru mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum	a. Mendiskusikan metode-metode mengajar	a. Apakah kepala madrasah mendiskusikan metode-metode pengajaran?
		b. Memberi arahan/pemahaman tentang metode-metode yang cocok dengan kurikulum saat ini	b. Apakah kepala madrasah memberikan arahan/pemahaman tentang metode-metode yang cocok dengan kurikulum saat ini?

	yang sedang berlaku.		
4	Membina kerjasama yang harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersikap terbuka b. Menjalin komunikasi yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> a. apakah kelp madrasah memiliki sikap terbuka? b. apakah kepala madrasah menjalani komunikasi yang baik dan berwibawa?
5	Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> d. Mengadakan diskusi-diskusi kelompok guru e. Mengirim guru untuk mengikuti seminar/penataran sesuai dengan bidangnya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakalah kepala madrasah mengadakan diskusi klompok khusu guru? b. Apakah kepala madrasah mengirim guru untuk mengikuti seminar/penataran sesuai dengan bidangnya?
6	Membina hubungan kerja sama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para siswa	a. Menghadiri rapat atau pertemuan organisasi-organisasi seperti profesional PGRI dan Ikatan Sarjan Pendidikan.	c. apakah kepala menghadiri rapat atau pertemuan organisasi-organisasi profesional seperti PGRI dan Ikatan Sarjana Pendidikan?

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Di MA Muhammadiyah Sukarame

Bandar Lampung

Nama Guru :

Kelas :

Pelajaran :

No.	Indikator	Hasil Observasi		
		baik	sedang	Kurang baik
1	Keterampilan bertanya: a. Menguasai isi pertanyaan maupun teknik pertanyaan, b. perlu mengetahui dasar-dasar pertanyaan yang baik,			
2	Keterampilan memberi penguatan: a. Dengan cara mengucapkan kata-kata/ kalimat pujian (secara verbal) b. Dengan cara gerakan mendekat(non verbal)			
3	Keterampilan mengadakan variasi : a. Variasi pembelajaran dalam cara mengajar. b. Variasi dalam menggunakan media dan alat pengajaran. c. Variasi pola intraksi dalm kegiatan siswa.			

4	<p>Keterampilan menjelaskan :</p> <p>a. Merencanakan, (penggunaan hokum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah di tentukan).</p> <p>b. Penyajian suatu penjelasan, (dengan memperhatikan ilustrasi, pemberian tekanan dan penggunaan balikan).</p>			
5	<p>Keterampilan Membuka dan menutup pelajaran :</p> <p>Membuka pelajaran :</p> <p>a. Menarik perhatian siswa</p> <p>b. Menimbulkan motivasi</p> <p>c. Memberi acuan</p> <p>d. Membuat kaitan</p> <p>Menutup pelajaran :</p> <p>a. Meninjau kembali</p> <p>b. Mengevaluasi</p>			
6	<p>Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil :</p> <p>a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topic diskusi</p> <p>b. Memperluas masalah atau urutan pendapat</p> <p>c. Memberikan kesempatan berpartisipasi</p> <p>d. Menutup diskusi kepada siswa</p>			
7	<p>Keterampilan mengelola kelas :</p> <p>a. menciptakan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat <i>preventif</i>).</p> <p>b. Pengendalian kondisi belajar yang optimal</p>			
8	<p>Keterampilan mengajar kelompok kecil dan peortangan :</p>			

	a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.			
	b. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar			
	c. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar			



Item Kisi-Kisi Wawancara Kepada Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

1. Apa pendapat bapak mengenai profesionalisme guru?
2. Bagaimana usaha bapak selaku kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru?
3. Bagaimana usaha bapak dalam memenuhi fasilitas dan sarana prasarana pendukung kegiatan proses belajar mengajar?
4. Teknik-teknik supervisi seperti apa yang dianut dan diterapkan oleh bapak dalam melaksanakan supervisi pendidikan di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
5. Apakah dewan guru membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum akan menyampaikan materi ?
6. Apakah dewan guru menguasai materi yang diajarkan dan memiliki kemampuan dalam menjelaskan materi yang diajarkan sehingga siswa bisa memahami materi yang diberikan?
7. Apakah dewan guru mengelola dan memimpin kelas sehingga tercipta suasana kondusif?
8. Apakah dewan guru memiliki kemampuan dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar?
9. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi bapak selaku kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru?

**Item Kisi-Kisi Wawancara Kepada dewan guru MA Muhammadiyah Sukarame
Bandar Lampung**

1. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru untuk membangkitkan kinerja guru ?
2. Apakah kepala madrasah memberikan reward/penghargaan kepada guru yng berprestasi?
3. Apakah kepala madrasah sering mengajukan proposal untuk media/alat perlengkapan pembelajaran?
4. Apakah kepala madrasah mengalokasikan dana bantuan untuk sarana prasarana yng di butuhkan?
5. Apakah kepala madrasah mendiskusikan metode-metode pengajaran?
6. Apakah kepala madrasah memberikan arahan/pemahaman tentang metode-metode yang cocok dengan kurikulum saat ini?
7. apakah kelp madrasah memiliki sikap terbuka?
8. apakah kepala madrasah menjalani komunikasi yang baik dan berwibawa?
9. Apakalah kepala madrasah mengadakan diskusi klompok khusus guru?
10. Apakah kepala madrasah menyediakan perpustakaan bagi guru?
11. Apakah kepala madrasah mengirim guru untuk mengikuti seminar/penataran sesuai dengan bidangnya?
12. apakah kepala menghadiri rapat atau pertemuan organisasi-organisasi profesional seperti PGRI dan Ikatan Sarjana Pendidikan?

Kisi-Kisi Kerangka Dokumentasi di MA Muhammadiyah Bandar Lampung

1. Sejarah singkat berdirinya MA Muhammadiyah Bandar Lampung
2. Visi, misi dan tujuan MA Muhammadiyah Bandar Lampung
3. Struktur organisasi MA Muhammadiyah Bandar Lampung
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa di MA Muhammadiyah Bandar Lampung
5. Keadaan sarana prasarana di MA Muhammadiyah Bandar Lampung



Dokumentasi Foto



Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame

Bandar Lampung



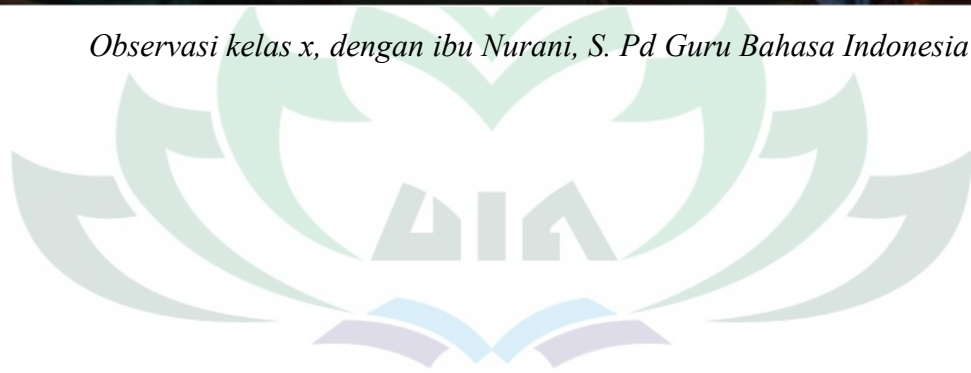
Wawancara salah satu guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung



Observasi kelas x, dengan bapak Abdul Karim Lubis, S. Ag guru pelajaran SKI



Observasi kelas x, dengan ibu Nurani, S. Pd Guru Bahasa Indonesia



Hasil Wawancara Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam mmeningkatkan Kompetensi Peofesional Guru kepada Kepala Madrasah di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

1. Apa pendapat bapak mengenai profesionalisme guru?

Jawab : “ menurut saya profesionalisme guru adalah (1). Mempunyai pendidikan yang jelas, (2). Guru mengampu/menjalankan pelajaranya sesuai basis pendidikanya/sesuai dengan bidang studinya di bangku kuliah, (3). Dia menjalankan sesui dengan kebijakan, mendidik, mengajar dan lain-lain”.

2. Bagaimana usaha bapak selaku kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru?

Jawab : “ menurut saya meningkatkan profesional guru adalah merupan tugas dari kepala madrasah yaitu dengan cara : (1). Membuat semacam dorongan kepada guru untuk menyesuaikan jurusanya dengan yang di ajarkan di sekolah, (2). Selanjutnya yang bukan jurusan pendidikan disarankan supaya mengambil akta 4 sesuai dengan ketentuan yang berlaku di madrasah, (3). Mengadakan pelatihan /workshop untuk meningkatkan pemahaman , (4). Mendorong guru mengikuti pelatihan/workshop di luar”.

3. Bagaimana usaha bapak dalam memenuhi fasilitas dan sarana prasarana pendukung kegiatan proses belajar mengajar?

Jawab : “yaitu dengan cara memintak sumbangan secara sukarela kepada dewan guru yang sudah Sertifikasi, mengajukan proposal kepada yang KEMENAG dan yang menawungi Yayasan”.

- 4. Teknik-teknik supervisi seperti apa yang dianut dan diterapkan oleh bapak dalam melaksanakan supervisi pendidikan di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?**

Jawab : “Untuk teknik Supervisi yang ada di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sendiri memiliki buku panduan dari yayasan organisasi Muhammadiyah itu sendiri, contohnya melaksanakan supervisi secara langsung ke kelas setelah itu bertemu guru yang bersangkutan dan membicarakan kekurangan supaya di perbaiki dan yang sudah baik supaya lebih di tingkatkan lagi”.

- 5. Apakah dewan guru membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum akan menyampaikan materi ?**

Jawab : “Alhamdulillah semua guru rata-rata sudah mempersiapkan pembelajaran karan itu sudah tercantum dalam RPP setiap guru itu sendiri”.

- 6. Apakah dewan guru menguasai materi yang diajarkan dan memiliki kemampuan dalam menjelaskan materi yang diajarkan sehingga siswa bisa memahami materi yang diberikan?**

Jawab : “ Ada Sebagian Mampu dan 2 atau 3 guru belum menguasai materi, contoh : pelajaran olah raga yang materinya itu-itu terus misalnya sepak bola dan basket padehal materi olah raga itu banyak itu mungkin kekurangan penguasaan materi guru tersebut.”

7. Apakah dewan guru mengelola dan memimpin kelas sehingga tercipta suasana kondusif?

Jawab : “ Secara umum semua guru rata-rata sudah mampu mengelola dan memimpin kelas untuk suasana kondusif, mungkin ada beberapa guru baru yang mungkin butuh di tingkatkan lagi kemampuannya dalam hal tersebut”.

8. Apakah dewan guru memiliki kemampuan dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar?

Jawab : “ Secara umum sudah mampu menilai kemajuan sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu masing-masing, walau ada yang tidak sesuai dengan basis mereka”.

9. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi bapak selaku kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru?

Jawab : “Hambatan mungkin banyak di antaranya, keterbatasan sumber dana dengan hanya mengandalkan dana BOS, sekangkan siswa-siswinya mayoritas dari asrama dari masyarakat kurang mampu, sehingga yang dari dalam nihil/ gratis dan dari luar yang kita haramkan juga sama.”

Hasil Wawancara Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam mmeningkatkan Kompetensi Peofesional Guru kepada Guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

1. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru untuk membengkitkan kinerja guru ?

Jawab : “Biasanya kepala madrasah bertanya terkait pembelajaran di kelas dan juga memberi solusi dan motivasi ketika ada permasalahan di kelas tentang proses KBM, motivasi yang sering di sampaikan kepala madrasah ketika momen-momen rapat rutin bulanan dan rapat-rapat yang lain terkait MA Muhammadiyah Sukarame Bandar lampung.”

2. Apakah kepala madrasah memberikan reward/penghargaan kepada guru yng berprestasi?

Jawab : “ kalau riwerd dalam bentuk materi belum pernah, tapi kalau apresiasi/ucapan dan lain-lain, iya kepala madrasah sering melakukan itu.”

Apakah kepala madrasah sering mengajukan proposal untuk media/alat perlengkapan pembelajaran?

3. Apakah kepala madrasah sering mengajukan proposal untuk media/alat perlengkapan pembelajaran?

Jawab : “Sering, baik itu Kementerian Agama Kota. setiap anggaran baru mengusulkan proposal untuk pengadaan perlengkapan pembelajaran, termasuk di 2016 kami dapat bantuan buku K13, untuk Instansi Muhammadiyah kepala madrasah juga mengajukan proposal perlengkapan tapi belum pernah cair”.

4. Apakah kepala madrasah mengalokasikan dana bantuan untuk sarana prasarana yang di butuhkan?

Jawab : “ iya , kepala madrasah mengalokasikan dana ke sarana prasarana, tetapi mengingat dana kami terbatas presentasinya juga terbatas, tetap ada di RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah) di situ ada mengalokasikan dana sarana prasarana, entah itu sifatnya perbaikan rutin, atau pengadaan barang-barang baru terkait kebutuhan madrasah/kelas.”

5. Apakah kepala sekolah memeriksa absen kehadiran guru?

Jawab : “iya sering, absen kehadiran guru itu di kendalikan oleh guru piket, dan kepala madrasah memeriksa kehadiran guru berdasarkan guru piket.”

6. Apakah kepala madrasah mengamati bagaimana kontribusi guru terhadap kemajuan sekolah ?

Jawab : “ mengamati iya, kepala madrasah mengamati bagaimana kontribusi guru/peran guru terhadap kemajuan sekolah, dan bisa di lihat dari kesungguhan guru mendedikasikan tenaga dan pikirannya terhadap madrasah”.

7. Apakah kepala sekolah mengamati/mengawasi keberlangsungan belajar mengajar?

Jawab : “iya beliau mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung, ketika beliau ada di madrasah iya kadang mengecek ke kelas, tapi ketika beliau tidak ada di madrasah kadang-kadang beliau mengkomunikasikan kepada waka-wakanya”.

8. Apakah kepala madrasah mendiskusikan metode-metode pengajaran?

Jawab : “ iya , kepala sekolah sering mendiskusikan metode-metode pengajaran pada saat pergantian kurikulum yang lalu dan sering disinggung saat rapat bulanan madrasah”.

9. Apakah kepala madrasah memberikan arahan/pemahaman tentang metode-metode yang cocok dengan kurikulum saat ini?

Jawab : “ iya kepala sekolah sempat memberi arahan terkait metode-metode pembelajaran, kebetulan di MA Muhammadiyah ini memiliki buku panduan buat guru untuk kurikulum saat ini dari instansi muhammadiyah”.

10. apakah kelp madrasah memiliki sikap terbuka?

Jawab : “untuk informasi yang umum kepala madrasah terbuka ke seluruh dewan guru dan staf, tapi klo informasi khusus itu hanya guru yang terstruktur yang tau”.

11. apakah kepala madrasah menjalani komunikasi yang baik dan berwibawa?

Jawab : “ alhamdulillah komunikasi baik, kesesama rekan juga tidak menganggap bawahan dan kesemua guru dan staf komunikasinya baik”.

12. Apakalah kepala madrasah mengadakan diskusi klompok khusu guru?

Jawab: “kalau diskusi kelompok belum pernah, tapi kalau bimbingan/arahan itu sering dilakukan kepala sekolah dalam pertemuan dengan dewan guru baik itu rapat bulanan maupun rapat lainnya.”

13. Apakah kepala madrasah mengirim guru untuk mengikuti seminar/penataran sesuai dengan bidangnya?

Jawab : “iya, penataran/MGMP itu sudah terjadwal dan kami memiliki induk KKM MAN 1, informasi tentang MGMP guru atau pelatihan kompetensi guru dapat dari

KEMENAG kota, dan induk MAN 1 dan kepala madrasah menyeleksi guru apabila dalam satu bidang studi yang akan dikirim penataran terdapat 2/3 guru, dan seleksi tersebut berdasarkan penilaian kepala madrasah itu sendiri”.

14. apakah kepala madrasah menghadiri rapat atau pertemuan organisasi-organisasi profesional seperti PGRI dan Ikatan Sarjana Pendidikan?

Jawab: “iya, setiap ada undangan atau pun pengumuman itu rapat/pertemuan seperti kumpulan instansi muhammadiyah dan sebagainya setau saya kepala madrasah berusaha untuk hadir dan memintak satu guru/staf untuk mendampingi”.



Instrumen Wawancara di MA Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung

No.	Kompetensi Profesional Guru	Indikator keberhasilan	Item pertanyaan
1	Keterampilan bertanya	a. Menguasai isi pertanyaan maupun teknik pertanya, b. perlu mengetahui dasar-dasar pertanyaan yang baik,	1. Apakah guru senior menguasai isi pertanyaan maupun teknik pertanyaan? 2. Apakah guru senior mengetahui dasar-dasar pertanyaan yang baik?
2	Keterampilan memberi penguatan	a. Dengan cara mengucapkan kata-kata/ kalimat pujian (secara verbal) b. Dengan cara gerakan mendekat(non verbal)	1. apakah guru senior memiliki keterampilan memberi penguatan dengan cara mengucapkan kata/kalimat pujian dan gerakan mendekari?
3	Keterampilan mengadakan variasi	a. Variasi pembelajaran dalam cara mengajar. b. Variasi dalam menggunakan media dan alat pengajaran. c. Variasi pola intraksi dalam kegiatan siswa.	1. Apakah guru senior mengadakan variasi pembelajaran dalam proses mengajar? 2. Apakah guru senior mengadakan variasi pembelajaran dalam menggunakan media dan alat pengajar? 3. Apakah guru senior melakukan variasi pola intraksi dalam kegiatan siswa?

4	Keterampilan menjelaskan	<p>a. Merencanakan, (penggunaan hokum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah di tentukan).</p> <p>b. Penyajian suatu penjelasan, (dengan memperhatikan ilustrasi, pemberian tekanan dan penggunaan balikan).</p>	<p>1. Apakah guru senior merencanakan keterampilan menjelaskan?</p> <p>2. Apakah guru senior menyajikan keterampilan penjelasan dengan ilustrasi ?</p>
5	Keterampilan Membuka dan menutup pelajaran	<p>Membuka pelajaran :</p> <p>a. Menarik perhatian siswa</p> <p>b. Menimbulkan motivasi</p> <p>c. Memberi acuan</p> <p>d. Membuat kaitan</p> <p>Menutup pelajaran :</p> <p>a. Meninjau kembali</p> <p>b. Mengevaluasi</p>	<p>1. Apakah guru membuka pelajaran dengan, Menarik perhatian siswa, Menimbulkan motivasi, Memberi acuan , dan Membuat kaitan pembelajaran?</p> <p>2. Apakah guru menutup pelajaran dengan cara, Meninjau kembali, dan Mengevaluasi pembelajaran?</p>
6	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	<p>a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topic diskusi</p> <p>b. Memperluas masalah atau urutan pendapat</p> <p>c. Memberikan kesempatan berpartisipasi Menutup diskusi kepada siswa</p>	<p>1. Apakah guru memberikan bantuan terhadap siswa agar siswa memusatkan perhatian pada tujuan dan topic diskusi?</p> <p>2. Apakah guru menjabarkan permasalahan topic dan menganalisi pendapat dari siswa?</p> <p>3. Apakah guru memeberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi?</p>

7	Keterampilan mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. menciptakan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat <i>preventif</i>). b. Pengendalian kondisi belajar yang optimal 	1. Apakah guru mengelola suasana belajar di kelas secara optimal supaya efektif ?
8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan peortangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi. b. Ketrampilan membimbing dan memudahkan belajar c. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru mengadakan pendekatan pendekatan secara pribadi? 2. Apakah guru membimbing siswa dalam proses belajar mengajar? 3. Apakah guru membuat perencanaan pembelajaran dan mengefliementasi dalam kegitan belajar mengajar?





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp(0721)703260

KARTU KONSULTASI

Nama : FAUZI RIJAL
NPM : 1411030081
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	Desember 2017	Pengajuan Proposal BAB I, II, III	
2	Desember 2017	Perbaikan Proposal BAB I, II, II	
3	Desember 2017	Perbaikan Proposal BAB I, II, II	
4	Desember 2017	ACC Proposal	
5	Desember 2017	Pengajuan Proposal I, II, III	
6	Desember 2017	ACC Proposal	
7	29 Desember 2017	Seminar Proposal
8	07 Februari 2018	ACC Penelitian	
9	26 Februari 2018	Pengajuan BAB IV -V	
10	05 maret 2018	Perbaikan BAB IV -V	
11	12 maret 2018	ACC BAB IV -V	
12	13 maret 2018	ACC BAB IV -V	
13		Persetujuan

Bandar Lampung , Maret 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.1956 08101987 03100 1

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP.1968 12051994 03200 1

**PENELITIAN
DILAKSANAKAN DI MA MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Nama Kepala Madrasah : Mohammad Shoheh, S.Pd.I

Nama Madrasah : MA Muhammadiyah Bandar Lampung

Hari, Tanggal Wawancara : 1 Februari 2018

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian di MA Muhammadiyah Sukarame
Bandar Lampung**

No.	Komponen yang di teliti	Upaya yang dilakukan kepala madrasah		Sumber data/informan	Alat pengujian data
		Indikator	Sub indikator		
1	Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	1. Membangkitkan semangat guru dalam menjalankan Tugas.	a. Memberi motivasi b. Memberi <i>Reward</i> (penghargaan)	Kepala madrasah, guru, dan peserta didik	observasi, wawancara dan dokumentasi
	2. Menyediakan Media/alat-alat pelengkapan yang di butuhkan dalam Proses belajar mengajar.	a. Mengajukan Proposal b. Mengalokasikan dana bantuan ke sarana prasarana yang dibutuhkan.			
	3. Bersama guru mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode	a. Mendiskusikan metode-metode mengajar b. Memberi arahan/pemahaman			

		<p>mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku.</p>	<p>tentang metode-metode yang cocok dengan kurikulum saat ini</p>		
		<p>4. Membina kerjasama yang harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainya</p>	<p>a. Bersikap terbuka b. Menjalin komunikasi yang baik</p>		
		<p>5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.</p>	<p>a. Mengadakan diskusi-diskusi kelompok guru b. Menyediakan perpustakaan khusus guru c. Mengirim guru untuk mengikuti seminar/penataran sesuai dengan bidangnya</p>		
		<p>6. Membina hubungan kerja sama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para siswa</p>	<p>a. Mengahdiri rapat atau pertemuan organisasi-organisasi profesional PGRI dan Ikatan Sarjan Pendidikan.</p>		
2	Kompetensi Profesional Guru		<p>a. Menguasai isi pertanyaan maupun teknik pertanya, b. mengetahui dasar-dasar pertanyaan yang baik, c. mengetahui jenis-jenis pertanyaan</p>		

			yang baik.		
		1. Keterampilan memberi penguatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Dengan cara mengucapkan kata-kata/ kalimat pujian (secara verbal) b. Dengan cara gerakan mendekati (non verbal) 		
		2. Keterampilan mengadakan variasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Variasi dalam cara mengajar. b. Variasi dalam menggunakan media dan alat pengajaran. c. Variasi pola intraksi dalam kegiatan siswa 		
		3. Keterampilan menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah di tentukan. b. Penyajian suatu penjelasan, dengan memperhatikan ilustrasi, pemberian tekanan dan penggunaan balikan. 		

		<p>4. Keterampilan Membuka dan menutup pelajaran</p>	<p>Membuka pelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberi acuan d. Membuat kaitan <p>Menutup pelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali b. Mengevaluasi 		
		<p>5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topic diskusi b. Memperluas masalah atau urutan pendapat c. Menganalisis pandangan siswa d. Meningkatkan urunan pikiran siswa e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi f. Menutup diskusi 		
		<p>6. Keterampilan mengelola kelas</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. menciptakan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat <i>preventif</i>). b. Pengendalian kondisi belajar yang optimal 		

		7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan peortangan	a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi. b. Ketrampilan mengorganisasi. c. Ketrampilan membimbing dan memudahkan belajar d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.		
--	--	--	---	--	--



Instrumen Wawancara di MA Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung

NO	Upaya yang dilakukan kepala madrasah		Item Pertanyaan
	Indikator	Sub indikator	
1	Membangkitkan semangat guru dalam menjalankan Tugas.	a. Memberi motivasi	a. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru untuk membangkitkan kinerja guru ?
		b. Memberi <i>Reward</i> (penghargaan).	b. Apakah kepala madrasah memberikan reward/penghargaan kepada guru yang berprestasi?
2	Menyediakan Media/alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan dalam Proses belajar mengajar.	a. Mengajukan Proposal	a. Apakah kepala madrasah sering mengajukan proposal untuk media/alat perlengkapan pembelajaran?
		b. Mengalokasikan dana bantuan ke sarana prasarana yang dibutuhkan.	b. Apakah kepala madrasah mengalokasikan dana bantuan untuk sarana prasarana yang dibutuhkan?
3	Bersama guru mengembankan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum	a. Mendiskusikan metode-metode mengajar	a. Apakah kepala madrasah mendiskusikan metode-metode pengajaran?
		b. Memberi arahan/pemahaman tentang metode-metode yang cocok dengan kurikulum saat ini	b. Apakah kepala madrasah memberikan arahan/pemahaman tentang metode-metode yang cocok dengan kurikulum saat ini?

	yang sedang berlaku.		
4	Membina kerjasama yang harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersikap terbuka b. Menjalin komunikasi yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> a. apakah kelp madrasah memiliki sikap terbuka? b. apakah kepala madrasah menjalani komunikasi yang baik dan berwibawa?
5	Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> d. Mengadakan diskusi-diskusi kelompok guru e. Mengirim guru untuk mengikuti seminar/penataran sesuai dengan bidangnya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakalah kepala madrasah mengadakan diskusi klompok khusu guru? b. Apakah kepala madrasah mengirim guru untuk mengikuti seminar/penataran sesuai dengan bidangnya?
6	Membina hubungan kerja sama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para siswa	a. Menghadiri rapat atau pertemuan organisasi-organisasi seperti profesional PGRI dan Ikatan Sarjan Pendidikan.	c. apakah kepala menghadiri rapat atau pertemuan organisasi-organisasi profesional seperti PGRI dan Ikatan Sarjana Pendidikan?

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Di MA Muhammadiyah Sukarame

Bandar Lampung

Nama Guru :

Kelas :

Pelajaran :

No.	Indikator	Hasil Observasi		
		baik	sedang	Kurang baik
1	Keterampilan bertanya: a. Menguasai isi pertanyaan maupun teknik pertanyaan, b. perlu mengetahui dasar-dasar pertanyaan yang baik,			
2	Keterampilan memberi penguatan: a. Dengan cara mengucapkan kata-kata/ kalimat pujian (secara verbal) b. Dengan cara gerakan mendekat(non verbal)			
3	Keterampilan mengadakan variasi : a. Variasi pembelajaran dalam cara mengajar. b. Variasi dalam menggunakan media dan alat pengajaran. c. Variasi pola intraksi dalm kegiatan siswa.			

4	<p>Keterampilan menjelaskan :</p> <p>a. Merencanakan, (penggunaan hokum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah di tentukan).</p> <p>b. Penyajian suatu penjelasan, (dengan memperhatikan ilustrasi, pemberian tekanan dan penggunaan balikan).</p>			
5	<p>Keterampilan Membuka dan menutup pelajaran :</p> <p>Membuka pelajaran :</p> <p>a. Menarik perhatian siswa</p> <p>b. Menimbulkan motivasi</p> <p>c. Memberi acuan</p> <p>d. Membuat kaitan</p> <p>Menutup pelajaran :</p> <p>a. Meninjau kembali</p> <p>b. Mengevaluasi</p>			
6	<p>Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil :</p> <p>a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topic diskusi</p> <p>b. Memperluas masalah atau urutan pendapat</p> <p>c. Memberikan kesempatan berpartisipasi</p> <p>d. Menutup diskusi kepada siswa</p>			
7	<p>Keterampilan mengelola kelas :</p> <p>a. menciptakan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat <i>preventif</i>).</p> <p>b. Pengendalian kondisi belajar yang optimal</p>			
8	<p>Keterampilan mengajar kelompok kecil dan peortangan :</p>			

	a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.			
	b. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar			
	c. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar			



Item Kisi-Kisi Wawancara Kepada Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

1. Apa pendapat bapak mengenai profesionalisme guru?
2. Bagaimana usaha bapak selaku kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru?
3. Bagaimana usaha bapak dalam memenuhi fasilitas dan sarana prasarana pendukung kegiatan proses belajar mengajar?
4. Teknik-teknik supervisi seperti apa yang dianut dan diterapkan oleh bapak dalam melaksanakan supervisi pendidikan di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
5. Apakah dewan guru membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum akan menyampaikan materi ?
6. Apakah dewan guru menguasai materi yang diajarkan dan memiliki kemampuan dalam menjelaskan materi yang diajarkan sehingga siswa bisa memahami materi yang diberikan?
7. Apakah dewan guru mengelola dan memimpin kelas sehingga tercipta suasana kondusif?
8. Apakah dewan guru memiliki kemampuan dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar?
9. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi bapak selaku kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru?

**Item Kisi-Kisi Wawancara Kepada dewan guru MA Muhammadiyah Sukarame
Bandar Lampung**

1. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru untuk membangkitkan kinerja guru ?
2. Apakah kepala madrasah memberikan reward/penghargaan kepada guru yng berprestasi?
3. Apakah kepala madrasah sering mengajukan proposal untuk media/alat perlengkapan pembelajaran?
4. Apakah kepala madrasah mengalokasikan dana bantuan untuk sarana prasarana yng di butuhkan?
5. Apakah kepala madrasah mendiskusikan metode-metode pengajaran?
6. Apakah kepala madrasah memberikan arahan/pemahaman tentang metode-metode yang cocok dengan kurikulum saat ini?
7. apakah kelp madrasah memiliki sikap terbuka?
8. apakah kepala madrasah menjalani komunikasi yang baik dan berwibawa?
9. Apakalah kepala madrasah mengadakan diskusi klompok khusu guru?
10. Apakah kepala madrasah menyediakan perpustakaan bagi guru?
11. Apakah kepala madrasah mengirim guru untuk mengikuti seminar/penataran sesuai dengan bidangnya?
12. apakah kepala menghadiri rapat atau pertemuan organisasi-organisasi profesional seperti PGRI dan Ikatan Sarjana Pendidikan?

Kisi-Kisi Kerangka Dokumentasi di MA Muhammadiyah Bandar Lampung

1. Sejarah singkat berdirinya MA Muhammadiyah Bandar Lampung
2. Visi, misi dan tujuan MA Muhammadiyah Bandar Lampung
3. Struktur organisasi MA Muhammadiyah Bandar Lampung
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa di MA Muhammadiyah Bandar Lampung
5. Keadaan sarana prasarana di MA Muhammadiyah Bandar Lampung



Prediksi simulasi pertanyaa

1. Mengapa kamu memilih judul ini?

“karna menurut saya maju tidaknya sebuah pendidikan di madrasah itu tergantung kompetensi seorang guru, dan kompetensi seorang guru itu bisa di tingkatkan/ di upgrade oleh pran kepala madrasah di sekolahan tersebut”

2. Mengapa kamu memilih sekolah ini ?

“karna menurut informasi yang saya ketahui, kepala madrasah di MA Muhammadiyah sukarama Bandar Lampung telah melakukan berbagai hal dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, namun hal tersebut belum berjalan secara maksimal, maka dari pada itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut”

3. Apa kelebihan dan keunikan sekolah yang kamu teliti?

“kelibihanya dan keunikanya adalah selain terdapat MA Muhammadiyah di dalam yayasan tersebut terdapat MTs dan MI

4. Apa yang membedakan proposal mu denagn proposal yang lain?

“ yang pertama mungkin dari segi sumber atupun buku dan juga teori yang terdapat di proposal, dan juga tempat penelitian yang penulis teliti.

5. Teori apa yang anda pakai?

“dalam proposal ini penulis memakai teori Wahjono Sumidjo, menurut beliau (Kepala madrasah adalah jabatan tertinggi yang di jalankan seseorang dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas wujud dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala madrasah sebagai orang yang bertugas membina lembaga yang di pimpinnya bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah di rencanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut kepala sekolah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah)

MA Muhamadiyah sukarama Bandar Lampung

Kepla madrasah : MOHAMMAD SOHEH, S. Pd. I

Wakil : SAHMIN ABDULLAH, S. Ag

Temen : ULFI

